

**IMPLEMENTASI METODE TAHSIN AL-QUR'AN DALAM  
MENGEMBANGKAN *SPIRITUAL QUOTIENT* (SQ) SISWA  
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 3 BANYUWANGI**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

**Nanda Ayu Maulidiana**  
**NIM : T20191156**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
MARET 2024**




**IMPLEMENTASI METODE TAHSIN AL-QUR'AN DALAM  
MENGEMBANGKAN *SPIRITUAL QUOTIENT* (SQ) SISWA  
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 3 BANYUWANGI**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
Oleh:  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
Nanda Ayu Maulidiana  
NIM: T20191156  
J E M B E R

Disetujui Pembimbing



Dr. Hj. St. Rodliyah, M.Pd.  
NIP. 1968091119990320001

**IMPLEMENTASI METODE TAHSIN AL-QUR'AN DALAM  
MENGEMBANGKAN *SPIRITUAL QUOTIENT* (SQ) SISWA  
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 3 BANYUWANGI**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

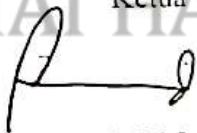
Hari Jum'at  
Tanggal 12 Maret 2024

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

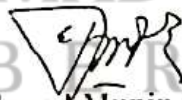
Tim Penguji

Ketua

Sekretaris



Dr. Nuruddin, S.Pd.I., M.Pd.I.  
NIP. 197903042007101002



Akhmad Munir, S.Pd.I., M.Pd.I.  
NUP. 20160377

Anggota :

1. Dr. Khoirul Anwar, M.Pd.I.
2. Dr. Hj. St. Rodliyah, M.Pd.



Menyetujui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si.  
NIP. 197304242000031005



## MOTTO

وَالَّذِي يقرأُ الْقُرْآنَ وَتَتَعْتَعُ فِيهِ وَهُوَ عَلَيْهِ شَاقٌّ لَهُ أَجْرَانِ « متفقٌ عليه

Rasulullah bersabda, “Dan orang yang membaca Al-Qur’an, sedang ia masih terbata-bata lagi berat dalam membacanya, maka ia akan mendapatkan dua pahala.” (HR. Bukhari Muslim)\*<sup>1</sup>

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

\*Muslim bin al-Hajjaj Abu al-Hasan al-Qushairi an-Nisaburi, al-Musnad as-Sahih al-Mukhtasir binaqli “al-Adl ila Rasulullah sallallahu ‘alaihi wasallam”, (Beirut: Dar Ihya’ at-Turats al-‘Arabi, juz 5, No 244), 549.



## PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati maka skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Teruntuk cinta pertama dan panutanku, Ayahanda Muhamad Nur'Aini. Beliau memang tidak sempat merasakan Pendidikan sampai di bangku perkuliahan, namun beliau mampu mendidik penulis, memotivasi, memberikan dukungan penuh hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.
2. Pintu surgaku, Ibunda Siti Murtijah. Beliau sangat berperan penting dari mulai awal hingga akhir dalam menyelesaikan program studi penulis, do'a yang setiap hari beliau panjatkan untuk penulis, motivasi yang beliau berikan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana
3. Adikku tercinta Ahmad Habib Mustofa yang telah memberikan support dan do'a terbaik kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan lancar.

## ABSTRAK

**Nanda Ayu Maulidiana, 2023:** “*Implementasi Metode Tahsin Al-Qur’an Dalam Mengembangkan Spiritual Quotient (SQ) Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi*”

**Kata Kunci:** *Spiritual Quotient (SQ)*, Metode Tahsin Al-Qur’an

Al-Qur’an merupakan kitab umat Islam yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. sebagai mukjizat untuk pedoman bagi manusia. Masih banyak yang belum lancar dalam membaca Al-Qur’an sesuai dengan tajwid dan makhrojul huruf yang benar. Oleh karena itu diperlukan metode yang dapat mengembangkan bacaan Al-Qur’an siswa. Salah satunya adalah metode Tahsin Al-Qur’an

Adapun fokus pada penelitian ini adalah: 1) Bagaimana perencanaan metode Tahsin Al-Qur’an dalam mengembangkan *spiritual quotient (SQ)* siswa di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi? 2) Bagaimana pelaksanaan metode Tahsin Al-Qur’an dalam mengembangkan *spiritual quotient (SQ)* siswa di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi? 3) Bagaimana Evaluasi metode Tahsin Al-Qur’an dalam mengembangkan *spiritual quotient (SQ)* siswa di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi?

Tujuan penelitian ini yakni: 1) Menganalisis perencanaan metode Tahsin Al-Qur’an dalam mengembangkan *spiritual quotient (SQ)* siswa di MAN 3 Banyuwangi. 2) Menganalisis pelaksanaan metode Tahsin Al-Qur’an dalam mengembangkan *spiritual quotient (SQ)* siswa di MAN 3 Banyuwangi. 3) Menganalisis evaluasi metode Tahsin Al-Qur’an dalam mengembangkan *spiritual quotient (SQ)* siswa di MAN 3 Banyuwangi.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Langkah-langkah analisis data menggunakan deskriptif kualitatif dengan model interaktif Miles Huberman dan Saldana.

Hasil dari penelitian ini adalah Perencanaan metode Tahsin Al-Qur’an dalam mengembangkan *spiritual quotient (SQ)* siswa di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi, dalam perencanaan ini ustadzah menggunakan media Al-Qur’an terjemah per-kata yang bertujuan agar memudahkan siswa membaca Al-Qur’an sekaligus untuk mengetahui artinya. Pelaksanaan metode Tahsin Al-Qur’an dalam mengembangkan *spiritual quotient (SQ)* siswa di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi, terdapat tiga tahapan yakni: tahap pertama ustadz/ustadzah mencontohkan bacaan surah atau ayat lalu diikuti siswa satu persatu, tahap kedua siswa diberikan reward agar berani membaca ke depan, tahap terakhir mengulang bacaan yang telah dibaca untuk bahan belajar dirumah. Evaluasi metode Tahsin Al-Qur’an dalam mengembangkan *spiritual quotient (SQ)* siswa di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi, pada tahap evaluasi ini ustadz/ustadzah mengadakan ujian tes untuk siswa dan memberikan buku kontrol yang berisi laporan lancar atau tidaknya siswa dalam mengikuti kelas Tahsin Al-Qur’an di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi ini.



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT Tuhan semesta alam karena atas Rahmat dan karunia-Nya penelitian skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan ini dapat terselesaikan dengan baik dan lancar.

Kedua kalinya tak lupa sholawat serta salam tetap tucurahkan kepada baginda Nabi Rasulullah SAW. Nabi akhir zaman yang telah membawa ummat Islam dari zaman jahiliyah menuju zaman Islamiyah seperti saat sekarang ini.

Keberhasilan dan kelancaran dalam penulisan skripsi ini penulis peroleh dari dukungan banyak pihak, oleh karenanya dalam kesempatan kali ini penulis ingin mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah mendukung dan memfasilitasi kami selama proses kegiatan pembelajaran.
2. Bapak Dr. H. Abd. Muis, S.Ag., M.Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) yang telah membimbing selama proses perkuliahan di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. Bapak Nuruddin, M.Pd.I, S.Pd.I selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam dan Bahasa yang telah memberikan ruang kepada penulis dalam Menyusun skripsi ini.
4. Ibu Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag selaku Koordinator Program Studi (Kaprodi) Pendidikan Agama Islam (PAI) yang telah sabar, ikhlas, memberikan semangat dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Dr. Hj. St. Rodliyah, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah sabar, ikhlas, meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memberikan motivasi kepada penulis.
6. Segenap Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang dengan kesabaran serta ketulusannya senantiasa menuntun dan memberikan ilmunya.

7. Bapak Drs. Ahmad Suyuti, M.Pd.I. selaku kepala sekolah MAN 3 Banyuwangi yang telah memberikan izin kepada peneliti, sekaligus membantu kelancara dalam proses penyusunan skripsi ini.
8. Bapak Karno S.Pd.I selaku Ustad pada program Tahsin Al-Qur'an di MAN 3 Banyuwangi yang telah banyak membantu kelancaran dan kemudahan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti.
9. Kepada penulis yang telah senantiasa berusaha memberikan yang terbaik dalam melaksanakan penelitian skripsi ini hingga selesai.

Tidak ada kata yang dapat penulis ucapkan selain do'a dan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya. Semoga Allah SWT senantiasa mempermudah dan memberi balasan kebaikan atas semua jasa yang telah diberikan kepada penulis. Penulis sadar bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, sehingga peneliti mengharap kritik dan saran yang membangun guna menyempurnakan skripsi ini. Terakhir, semoga skripsi ini dapat memberikan banyak manfaat bagi para pembaca. Amin Ya Robbal'alamin.

Jember, 20 Oktober 2023  
Penulis

**Nanda Ayu Maulidiana**  
**NIM. T20191156**

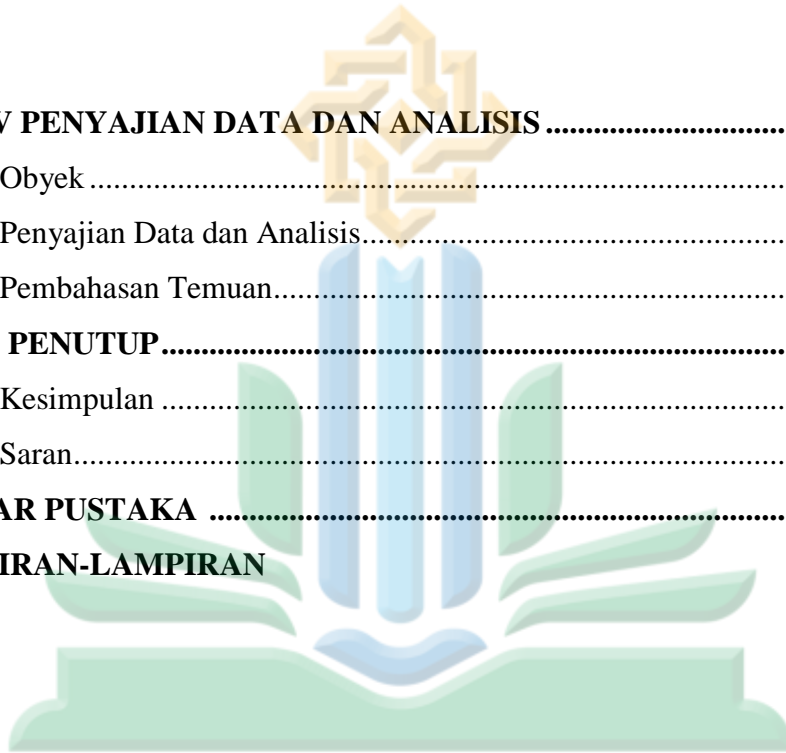




## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN COVER .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Definisi Istilah .....	8
F. Sistematika Penelitian .....	10
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>12</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	12
B. Kajian Teori .....	18
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>40</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	40
B. Lokasi Penelitian .....	41
C. Subyek Penelitian.....	41
D. Teknik Pengumpulan Data .....	41
E. Analisis Data .....	44
F. Keabsahan Data.....	46
G. Tahap-tahap Penelitian .....	47

<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS .....</b>	<b>49</b>
A. Obyek .....	44
B. Penyajian Data dan Analisis.....	56
C. Pembahasan Temuan.....	76
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>87</b>
A. Kesimpulan .....	87
B. Saran.....	88
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>89</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



**DAFTAR TABEL**

<b>No. Uraian</b>	<b>Hal</b>
4.1 Tabel Kepala MAN 3 Banyuwangi dari Tahun 1985-sekarang.....	50
4.2 Tabel Hasil Temuan .....	75

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



## DAFTAR GAMBAR

No. Uraian	Hal
4.1 Siswa membaca Al-Qur'an .....	59
4.2 Siswa mengadakan khotmil Qur'an .....	60
4.3 Al-Qur'an terjemah per-kata .....	63
4.4 Proses kelas Tahsin berlangsung .....	66
4.5 Buku kontrol Tahsin siswa .....	74

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pembelajaran merupakan salah satu konsep yang terdiri dari dua dimensi yaitu kegiatan belajar dan mengajar yang terlebih dahulu harus dipersiapkan dan direncanakan, karena ketika akan memulai pembelajaran diperlukan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) agar pelaksanaannya berjalan sesuai dengan rencana dan terorganisir dengan baik. Interaksi pembelajaran antara guru dengan siswa dapat menghasilkan suatu hubungan dua arah dalam proses transfer informasi. Dalam proses pembelajaran bukan hanya guru yang dituntut untuk aktif tetapi siswa juga harus aktif di dalamnya.

Di era globalisasi saat ini banyak masyarakat yang makin mengedepankan teknologi bukan Pendidikan, dikarenakan teknologi mulai berkembang dengan sangat pesat, di Indonesia juga menerapkan hal tersebut untuk memenuhi tuntutan akhir zaman dan kebutuhan masyarakat saat ini. Seorang anak dituntut untuk menggali potensinya sendiri melalui Kecerdasan Spiritual (*Spiritual Quotient*) yang tidak bisa dibentuk dengan sendirinya, artinya membutuhkan pengembangan secara terus menerus agar menjadi terbiasa. Kecerdasan Spiritual (*Spiritual Quotient*) merupakan kecerdasan untuk menempatkan perilaku hidup kita dalam konteks makna yang lebih dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa Tindakan atau jalan hidup seseorang

lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain.<sup>2</sup> Sebagaimana yang termaktub dalam UU SIDIKNAS Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3, bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”<sup>3</sup>

Kecerdasan Spiritual sangat penting bagi manusia, terutama pada siswa. Kecerdasan Spiritual membutuhkan pengembangan, dengan adanya pengembangan secara signifikan tersebut membuat otak senantiasa bekerja dengan terbiasa, melalui hal tersebut kecerdasan spiritual akan berjalan dengan baik, dan membutuhkan kemauan yang sangat besar.

Pengembangan Kecerdasan Spiritual (*Spiritual Quotient*), dapat dilaksanakan tidak hanya di lingkungan sekolah saja, melainkan di setiap kesempatan, karena kecerdasan spiritual ini sifatnya fleksibel yang dapat dilatih dimana saja, tetapi tetap membutuhkan lingkungan yang mendukung dan didalamnya terdapat pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan. Anak merupakan manusia yang cerdas oleh karena itu kita sebagai guru ataupun calon guru diharapkan untuk selalu melatih mereka agar paa usia yang matang, dapat meningkatkan kecerdasannya dengan baik dan benar.

Penggunaan metode dalam pembelajaran sangat penting untuk menunjang keaktifan siswa di dalam proses pembelajaran di sekolah. Diantara upaya-upaya strategi dalam pembelajaran Al-Qur'an adalah meliputi proses

<sup>2</sup> Danah Zohar dan Ian Marshall, *SQ Kecerdasan Spiritual*, (Bandung: Mizan Media Utama, 2007), 4.

<sup>3</sup> Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 3.

pemilihan pendekatan, metode, teknik dalam pembelajaran dan prosedur pembelajaran agar menghasilkan hasil yang berkualitas.<sup>4</sup>

Kebesaran ajaran Allah inilah bahwa Al-Qur'an benar-benar wahyu Allah, kebesarannya tidak dapat diragukan oleh siapapun, baik isi, gaya bahasa dan penulisannya serta dijamin oleh Allah Swt. akan kemurniannya. Hal ini selaras dengan firman Allah surat Al-Hijr ayat 9 yang menjelaskan bahwa kemuliaan Al-Qur'an ketika menjaganya:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

Artinya: “Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.”<sup>5</sup>

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Al-Qur'an dan wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. melalui malaikat Jibril, menjadi hujjah dan menjadi ibadah bila membacanya, kemurnian dan kebenaran isinya tidak perlu diragukan karena ayat itu berawal dari yang Maha Kuasa dan Maha Bijaksana, tentu segala yang difirmankan semua benar, wajib ditaati dan dihayati sepenuh jiwa dan raga serta mempunyai rasa senang dan semangat untuk membacanya.

Rasul juga mengajarkan tata cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar, karena ketika Al-Qur'an dibaca tanpa mengikuti aturan main yang berlaku, maka maksud dan maknanya tidak dapat dipahami dengan tepat, tata

<sup>4</sup> Rahmadi Ali, Efektifitas Metode Qiraati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa SDIT Bunayya Medan,” *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora* 2, No. 1 (2017), 176-186.

<sup>5</sup> Al Jamil, Al-Qur'an Terjemah Per Kata, (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2012), 262.



cara membaca ini dikenal dengan sebutan ilmu tajwid atau tartil.<sup>6</sup>

Implementasi sebuah metode pembelajaran berbasis Al-Qur'an di suatu lembaga Pendidikan Islam merupakan sesuatu yang mutlak adanya. Sementara itu dari beberapa pengembangan metode pembelajaran di Indonesia saat ini begitu pesat, hal ini menunjukkan akan kesadaran dan semangat masyarakat akan pentingnya mengaji dan mengaji kitab suci Al-Qur'an semakin baik dan selalu senantiasa mengupayakan agar terus dikembangkan. Maka untuk dapat aktif ambil bagian tersebut, dibutuhkan strategi atau metode-metode yang sesuai dengan kondisi yang ada.<sup>7</sup>

Metode merupakan bagian yang penting dalam suatu proses pembelajaran karena metode adalah faktor penentu suatu keberhasilan pembelajaran, tanpa terkecuali pembelajaran Tahsin Al-Qur'an. Penggunaan metode pembelajaran dimaksudkan agar pembelajaran menjadi hidup, dan siswa semakin aktif juga mempermudah tercapainya suatu tujuan pembelajaran tersebut. Melalui penggunaan metode yang tepat juga akan memperoleh hasil yang sangat baik dalam membaca Al-Qur'an yang biasanya 15 menit per halaman bisa menjadi 10 menit per halaman, bahkan bisa mencapai 5 menit per halaman.

Dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an banyak sekali cara atau metode dalam mengajarkannya, diantaranya yaitu metode Tahsin, Al-Barqi, Iqro, Ummi, Qiraati, Tartil, dan masih banyak lagi metode-metode dalam

---

<sup>6</sup> Nasaruddin Umar, *Mengungkap Makna-Makna Tersembunyi Al-Qur'an*, (Jakarta: Al-Ghazali Center, 2008), 247.

<sup>7</sup> Aziz Rizalludin, *Implementasi Metode Talaqqi Dalam Pembelajaran Tahsin Dan Tahfidz Al-Qur'an*, (1 November 2019), 23.

pembelajaran Al-Qur'an. Semua metode-metode tersebut mempunyai tujuan yang sama yaitu ingin membantu anak-anak lancar dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwid. Oleh karena itu, peneliti memilih metode Tahsin dalam pembelajaran Al-Qur'an bertempat di MAN 3 Banyuwangi.

Metode Tahsin merupakan metode yang bertujuan atau memperindah bacaan Al-Qur'an sehingga bacaan kita sesuai dengan bacaan Rasulullah SAW. yakni mengeluarkan huruf dan makhrajnya, memenuhi sifatnya dan selalu memperhatikan hukum bacaannya, atau dengan kata lain memperindah bacaan Al-Qur'an sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid. Sistem Pendidikan dan pengajaran metode Tahsin ini melalui sistem yang berpusat pada siswa dan guru yang dilaksanakan secara klasikal maupun individual. Diantara kelebihan metode Tahsin ini yaitu dapat memperbaiki bacaan siswa yang pada awalnya tidak sempurna atau belum sempurna menjadi sempurna dalam penyebutan makrajul hurufnya maupun shilatul huruf yang terdapat dalam kaidah ilmu tajwid.

Tahsin Al-Qur'an merupakan program yang ada di MAN 3 Banyuwangi, yang sudah berdiri dari tahun 2018. Terbentuknya program ini yaitu berawal dari masih banyak fenomena siswa siswi dari MAN 3 Banyuwangi ini masih banyak yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar baik dari segi makhrojul huruf, kelancaran dan tajwid. Program ini ditujukan terutama untuk peserta didik baru, mengapa harus peserta didik baru? Jawabannya karena peserta didik baru yang masuk di MAN 3

banyuwangi ini notabennya tidak semua berasal dari sekolah madrasah yang berbasis pengajaran Al-Qur'an secara penuh, namun mereka banyak yang berasal dari sekolah formal yaitu SMP, SMPN. Melihat hal tersebut MAN 3 Banyuwangi mengharapkan siswa nya untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, sehingga ketika sudah menjadi alumni dari MAN 3 Banyuwangi mereka dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar.

Kaitan kecerdasan Spiritual dengan metode Tahsin Al-Qur'an ini yaitu, kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan tertinggi yang diberikan oleh Allah kepada manusia termasuk kita semua. Dengan metode Tahsin ini siswa dapat mengkaji apa isi dan makna dari Al-Qur'an, surah maupun ayat yang dipelajari maka, secara bertahap kecerdasan spiritual mereka akan berkembang. Penerapan metode Tahsin Al-Qur'an dalam mengembangkan *spiritual quotient* (SQ) dinilai lebih efektif, dikarenakan melalui kelas tahsin ini maka akan terlihat perkembangan siswa didalamnya, kegiatan Tahsin tidak hanya membaguskan bacaan Al-Qur'an saja, namun juga memperhatikan tajwid, makhrojul huruf dan kelancaran bacaan. Inilah salah satu yang menjadi alasan mengapa peneliti memakai *spiritual quotient* atau kecerdasan spiritual dalam Tahsin Al-Qur'an.

Dari pemaparan permasalahan diatas maka, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengembangan SQ (*Spiritual Quotient*) melalui metode Tahsin Al-Qur'an siswa di MAN 3 Banyuwangi ini, peneliti mengambil judul "Implementasi Metode Tahsin Al-Qur'an Dalam Mengembangkan *Spiritual Quotient* (SQ) Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 3

Banyuwangi.”

## B. Fokus Penelitian

Dari latar belakang tersebut dapat disimpulkan bahwa pokok-pokok masalah yang akan dibahas adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan metode Tahsin Al-Qur'an dalam mengembangkan *Spiritual Quotient* (SQ) siswa di MAN 3 Banyuwangi?
2. Bagaimana pelaksanaan metode Tahsin Al-Qur'an dalam mengembangkan *Spiritual Quotient* (SQ) siswa di MAN 3 Banyuwangi?
3. Bagaimana evaluasi metode Tahsin Al-Qur'an dalam mengembangkan *Spiritual Quotient* (SQ) siswa di MAN 3 Banyuwangi?

## C. Tujuan Penelitian

Menindaklanjuti dari fokus masalah yang peneliti kaji, maka tujuan peneliti ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis perencanaan metode Tahsin Al-Qur'an dalam mengembangkan *Spiritual Quotient* (SQ) siswa di MAN 3 Banyuwangi.
2. Menganalisis pelaksanaan metode Tahsin Al-Qur'an dalam mengembangkan *Spiritual Quotient* (SQ) siswa di MAN 3 Banyuwangi.
3. Menganalisis evaluasi metode Tahsin Al-Qur'an dalam mengembangkan *Spiritual Quotient* (SQ) siswa di MAN 3 Banyuwangi.

## D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu hazanah ilmu pengetahuan terutama yang berhubungan dengan Tahsin Al-Qur'an bagi peserta didik baru dan siswa siswi MAN 3 Banyuwangi

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Peneliti

Sebagai pengembangan pola pikir, pemahaman ilmiah, dan pemahaman peneliti di bidang penelitian.

#### b. Bagi MAN 3 Banyuwangi

Penelitian ini diharapkan mampu menambah hazanah keilmuan sebagai sarana pengembangan dan penyempurnaan metode program untuk siswa ke depan.

#### c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan untuk masyarakat umum sebagai referensi Pendidikan anaknya ke depan.

## E. Definisi Istilah

### 1. Implementasi

Secara umum istilah Implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah berarti pelaksanaan atau penerapan. Jadi, yang dimaksud implementasi dalam penelitian ini adalah penerapan pelaksanaan metode yang diterapkan pada penelitian ini.

### 2. *Spiritual Quotient (SQ)*

*Spiritual Quotient* adalah kecerdasan spiritual yang secara istilah

memiliki pengertian sebuah kecerdasan yang berkenaan dengan hati dan kepedulian antar sesama manusia, makhluk lain, dan alam sekitar berdasarkan keyakinan akan adanya Tuhan Yang Maha Esa.

### 3. Pengembangan *Spiritual Quotient* (SQ)

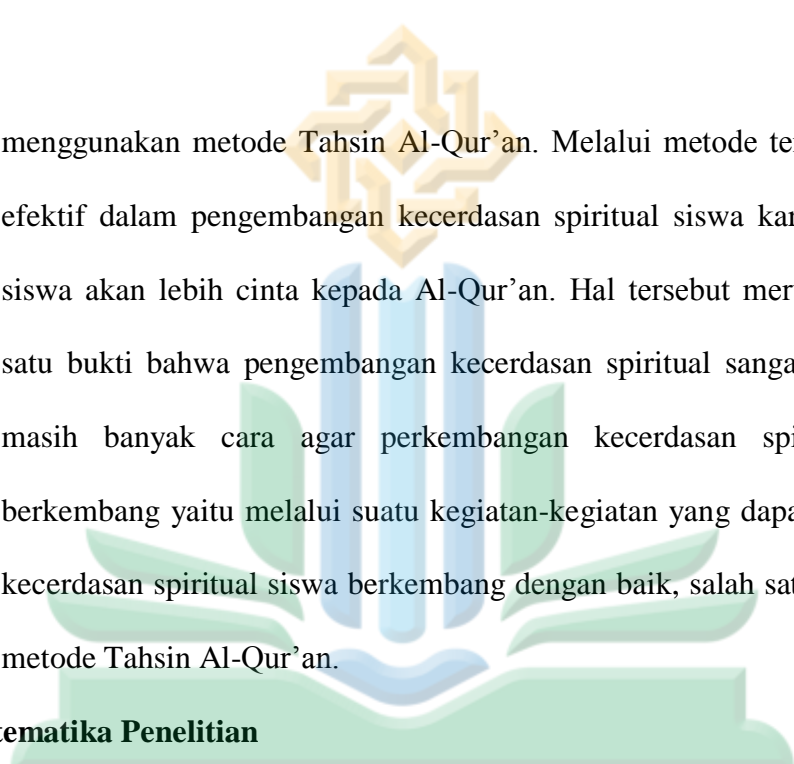
Pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral sesuai dengan kebutuhan melalui Pendidikan atau pelatihan.

Pengembangan *spiritual quotient* (SQ), merupakan suatu cara peningkatan kecerdasan spiritual siswa yang bertujuan untuk mengembangkan kecerdasan yang telah dimiliki menjadi lebih meningkat dari yang sebelumnya dan bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari manusia

### 4. Metode Tahsin Al-Qur'an

Metode Tahsin Al-Qur'an adalah suatu cara yang bertujuan untuk memperindah dan memperbaiki tata cara bacaan Al-Qur'an dengan baik dan benar. Tahsin Al-Qur'an sendiri diartikan sebagai penyempurnaan bacaan Qur'an yang berkaitan dengan kesempurnaan bacaan, makhrojul huruf, tajwid.

Dapat diambil kesimpulan dari keseluruhan judul dalam definisi istilah yang sudah dijelaskan diatas adalah bahwa implementasi metode Tahsin Al-Qur'an dalam mengembangkan *spiritual quotient* (SQ) adalah penerapan suatu metode yang bertujuan untuk mengembangkan *spiritual quotient* atau bahasa umumnya yaitu kecerdasan spiritual siswa yang



menggunakan metode Tahsin Al-Qur'an. Melalui metode tersebut dinilai efektif dalam pengembangan kecerdasan spiritual siswa karena hasilnya siswa akan lebih cinta kepada Al-Qur'an. Hal tersebut merupakan salah satu bukti bahwa pengembangan kecerdasan spiritual sangat efektif dan masih banyak cara agar perkembangan kecerdasan spiritual siswa berkembang yaitu melalui suatu kegiatan-kegiatan yang dapat menunjang kecerdasan spiritual siswa berkembang dengan baik, salah satunya dengan metode Tahsin Al-Qur'an.

#### **F. Sistematika Penelitian**

Sistematika penulisan skripsi ini berisi deskripsi pembahasan skripsi yang dimulai dari bab satu pendahuluan hingga bab terakhir yaitu penutup, berikut ini pemaparan penjelasan dari bab satu hingga bab lima, yaitu sebagai berikut:

Bab satu berisi latar belakang masalah, fokus kajian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, serta sistematika pembahasan. Fungsi dari bab satu ini adalah untuk memperoleh gambaran secara umum mengenai pembahasan dalam skripsi.

Bab dua berisi kajian pustaka, pada bab ini akan dipaparkan terkait kajian terdahulu serta literatur yang berhubungan dengan judul skripsi. Penelitian terdahulu ini memaparkan penelitian yang sejenis yang telah dilakukan sebelumnya, kemudian dilanjutkan dengan kajian teori yang memuat tentang implementasi pengembangan *spiritual quotient* (SQ) pada siswa melalui metode Tahsin Al-Qur'an. Fungsi dari bab ini adalah sebagai



landasan teori pada bab berikutnya untuk menganalisis data yang telah diperoleh dari penelitian.

Bab tiga berisi penelitian, pada bab ini memuat metode yang digunakan. Fungsi dari bab ini adalah sebagai acuan atau pedoman dalam penelitian, berupa Langkah-langkah yang harus diakui untuk menjawab pertanyaan dalam fokus kajian.

Bab empat berisi analisis dan pembahasan temuan yang merupakan hasil dari jawaban pertanyaan-pertanyaan yang berada pada fokus kajian pada bab dua. Dalam bab ini diuraikan hasil dari implementasi pengembangan metode Tahsin Al-Qur'an dalam mengembangkan *Spiritual Quotient* (SQ) siswa.

Bab lima berisi kesimpulan dan saran, pada bab ini penulis menguraikan kesimpulan dari keseluruhan bab dan saran-saran dari peneliti. Bab lima merupakan bab terakhir dalam penelitian yang paling terakhir adalah daftar Pustaka dan lampiran-lampiran dari hasil penelitian.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu untuk menguatkan penelitian ini, maka peneliti memuat beberapa kajian terdahulu yang menguatkan penulis sebelumnya, maka data yang perlu dihimpun oleh peneliti berupa karya-karya antara lain dengan judul:

1. M. Sochi Safi'ul Anam, 2019, dengan judul "*Pengembangan Spiritual Quotient (SQ) Dan Emotional Quotient (EQ) Mahasiswa Melalui Unit Pengembangan Kreativitas Mahasantri (UPKM) Di Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*", Skripsi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Hasil dari penelitian ini adalah sistem pelaksanaan program dalam mengembangkan SQ dan EQ mahasiswa melalui UKPM meliputi: (1) perencanaan program dengan melakukan agenda pra-raker dan raker (rapat kerja), (2) pelaksanaan dilakukan dalam bentuk program mingguan, program bulanan dan program unggulan, (3) evaluasi sebagai bentuk *controlling* dilakukan secara bertahap dalam satu bulan sekali, satu semester sekali, dan satu tahun sekali. Adapun hambatan dan solusi pengurus program UPKM dalam mengembangkan SQ dan EQ mahasantri meliputi: masalah dana, adanya pergantian staff murabbi sebagai ketua umum UPKM, padatnya jadwal kegiatan ma'had ataupun di luar ma'had, fasilitas yang kurang memadai di beberapa devisi,

anggota banyak dari mahasiswa fakultas saintek. Sedangkan untuk solusinya antara lain: melakukan meditasi dan koordinasi dengan murabbi kesastran, membuat system kas iuran dan open donator untuk mengisi keuangan masing-masing UPKM, melakukan pendekatan dengan para anggota, membuat kesepakatan dan alternatif jadwal latihan.<sup>8</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu di atas adalah sama-sama meneliti tentang pengembangan *Spiritual Quotient* (SQ) dan metode yang digunakan sama yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu di atas adalah pada hasil lebih ke *Spiritual Quotient* (SQ) dan *Emotional Quotient* (EQ) sedangkan pada penelitian ini berfokus pada *Spiritual Quotient* (SQ) dan pada analisis data peneliti menggunakan deskriptif kualitatif dengan model interaktif Miles Huberman dan Saldana, sedangkan pada penelitian terdahulu analisis data melalui reduksi data yaitu seleksi ketat atas data, ringkasan atau uraian singkat data, penyajian data, dan yang terakhir yaitu penarikan kesimpulan.

2. Jaeni Dahlan, 2020, yang berjudul "*Spiritual Quotient (SQ) Menurut Danah Zohar & Ian Marshall dan Ary Ginanjar Agustian Serta Implikasinya Terhadap Domain Afektif Dalam Pendidikan Islam.*" Skripsi, IAIN Purwokerto.

<sup>8</sup> M. Sochi Safi'ul Anam, "Pengembangan *Spiritual Quotient (SQ) Dan Emotional Quotient (EQ) Mahasiswa Melalui Unit Pengembangan Kreativitas Mahasantri (UPKM) Di Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*". (Skripsi: UIN MALIKI Malang, 2019).

Hasil dari penelitian ini adalah konsep SQ menurut Danah Zohar dan Ian Marshall terdiri dari jalan tugas, jalan pengasuhan, jalan pengetahuan, jalan perubahan pribadi, jalan persaudaraan dan jalan kepemimpinan yang penuh pengabdian. Konsep SQ Menurut Ary Ginanjar Agustian terdiri dari penjernihan emosi (*Zero mind Process*), Membangun Mental (*Mental Building*), ketangguhan pribadi (*Personal Strength*), Ketangguhan Sosial (*Social Strength*). Konsep (SQ) menurut Danah Zohar & Ian Marshall dan Ary Ginanjar Agustian mempunyai Implikasi dengan kompetensi spiritual dan kompetensi sosial dalam kurikulum 2013, dalam penjelasannya semua isi kompetensi spiritual dan isi kompetensi sosial dalam proses pembelajaran di sekolah kini lebih memperhatikan kemampuan spiritual peserta didik, sikap sosial dan tidak hanya mengembangkan kemampuan intelektual (IQ).<sup>9</sup>

Persamaan pada penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama meneliti *Spiritual Quotient* (SQ) menggunakan teori dari Danah Zohar dan Ian Marshall.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penelitian ini pada analisis data menggunakan deskriptif kualitatif dengan model interaktif Miles Huberman dan Saldana, sedangkan pada penelitian terdahulu analisis data menggunakan metode *content analysis*.

### 3. Amri Jati Viatwan, 2020, yang berjudul "*Pengembangan Kecerdasan*

<sup>9</sup> Jaeni Dahlan, "*Spiritual Quotient (SQ) Menurut Danah Zohar & Ian Marshall dan Ary Ginanjar Agustian Serta Implikasinya Terhadap Domain Afektif Dalam Pendidikan Islam.*" (Skripsi: IAIN Purwokerto, 2019).

*Spiritual (SQ) Peserta Didik Melalui Sistem Full Day School (Studi di SD Muhammadiyah Kebumen).*” Tesis, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa: (1) nilai-nilai yang dikembangkan untuk mengembangkan kecerdasan spiritual di SD Muh Kebumen sebagai berikut: menanamkan nilai-nilai cinta dan kasih sayang, menanamkan nilai-nilai percaya diri, penerapan nilai-nilai keadilan, penerapan nilai-nilai kedermawanan. (2) strategi pengembangan kecerdasan spiritual peserta didik melalui *system full day*

*School* di SD Muhammadiyah Kebumen sebagai berikut: melalui proses pemberian tugas, melalui persaudaraan kepemimpinan. (3) dampak kecerdasan spiritual siswa SD Muh Kebumen sebagai berikut: siswa siswi dalam kehidupan di sekolah maupun di rumah lebih religius, memiliki sifat toleran ke sesama umat manusia, siswa-siswi SD Muhammadiyah Kebumen selalu menahan diri untuk tidak melanggar hukum yang sudah ditetapkan di sekolah, siswa-siswi memiliki rasa cinta yang sangat tinggi terhadap lingkungan sekolah, sifat jujur adalah sifat yang ditanamkan kepada siswa-siswi untuk menjadikan anak memiliki kepribadian dan akhlak yang baik, selalu bersyukur atas nikmat yang Allah berikan, memiliki sifat Amanah dan selalu bertanggung jawab, anti kekerasan, memiliki perilaku hemat, memiliki sifat kedermawanan, kreatif dan inovatif, ramah dan mudah bersosialisasi di dalam lingkungan

yang baru.<sup>10</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama meneliti pengembangan *Spiritual Quotient* (SQ), dimana dalam penelitian terdahulu mengutamakan pengembangan kecerdasan spiritual nya dan menanamkan nilai-nilai bermasyarakat dalam kehidupan sehari-hari.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah pada penelitian ini analisis data menggunakan deskriptif kualitatif dengan model interaktif Miles Huberman dan Saldana. Sedangkan, pada penelitian terdahulu teknis analisis dilakukan melalui tahap situs individu dan lintas kasus.

4. M. Fauzi, 2019, yang berjudul "*Proses Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri 4 Hulu Sungai Tengah.*" Skripsi, Universitas Islam Negeri Antasari, Banjarmasin.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran Tahsin Al-Qur'an di MAN 4 Hulu Sungai Tengah ini sangat diterima baik oleh siswa dan siswi disekolah tersebut. Oleh karena itu pembelajaran Tahsin Al-Qur'an ini dinilai efektif karena yang dipelajari yaitu Al-Qur'an bukan hanya sekedar membaca namun juga menulis dan menghafal, sehingga siswa siswi mendapatkan ilmu pengetahuan yang memenuhi

<sup>10</sup> Amri Jati Viatwan, "*Pengembangan Kecerdasan Spiritual (SQ) Peserta Didik Melalui Sistem Full Day School (Studi di SD Muhammadiyah Kebumen).*" (Tesis: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020).

persyaratan.<sup>11</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah pada penelitian ini sama-sama meneliti Tahsin Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah pada penelitian ini meneliti metodenya yaitu metode Tahsin Al-Qur'an. Sedangkan pada penelitian terdahulu meneliti pembelajaran Tahsin Al-Qur'an.

5. Fahmi Husaini, 2020, dengan judul "*Pembelajaran Al-Qur'an melalui*

*Metode Tahsin di Kelas X SMK Muhammadiyah 2 Malang.*" Skripsi, Universitas Muhammadiyah Malang, Malang.

Hasil penelitian ini adalah kegiatan pembelajaran Al-Qur'an melalui metode Tahsin mendapatkan respon yang baik dari para siswa kelas X. Hal tersebut memberikan dampak yang positif terhadap perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dari tidak lancar menjadi lancar. Data tersebut dibuktikan dari hasil tes siswa sebelum mengikuti pembelajaran Al-Qur'an melalui metode Tahsin, dan data hasil tes siswa setelah mengikuti pembelajaran Al-Qur'an melalui metode Tahsin dalam jangka waktu satu semester.<sup>12</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah pada penelitian ini sama-sama menggunakan analisis data dari Miles dan

<sup>11</sup> M. Fauzi, "*Proses Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri 4 Hulu Sungai Tengah.*" (Skripsi: UIN Antasari Banjarmasin, 2021).

<sup>12</sup> Fahmi Husaini, "*Pembelajaran Al-Qur'an melalui Metode Tahsin di Kelas X SMK Muhammadiyah 2 Malang.*" (Skripsi: UMM Malang, 2020).



Huberman dan fokus pembahasan pada metode Tahsin Al-Qur'an.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah pada penelitian ini subyek lebih terfokus pada peserta didik baru, sedangkan pada penelitian terdahulu subyek terfokus pada guru dan siswa.

Berdasarkan pemaparan pada penelitian terdahulu, bahwa posisi penelitian saya adalah melanjutkan penelitian sebelumnya dengan fokus penelitian yang berbeda, yaitu meneliti Implementasi Pengembangan *Spiritual Quotient* (SQ) pada Siswa Melalui Metode Tahsin Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi.

## **B. Kajian Teori**

### **1. *Spiritual Quotient* (SQ)**

#### **a. Pengertian *Spiritual Quotient* (SQ)**

Dalam pengertian secara bahasa, *spiritual quotient* berasal dari bahasa inggris yang berarti kecerdasan spiritual. Ketika membahas tentang kecerdasan spiritual, maka tidak lepas dari kecerdasan seseorang yang telah dikaruniakan oleh Tuhan, sebab kecerdasan spiritual lebih mengandalkan logika diri kita sendiri dibandingkan dengan apa yang kita peroleh dari bangku sekolah formal ataupun nonformal. Kecerdasan spiritual bukan hanya dilihat dari intelektual seseorang saja, melainkan emosinya juga dan yang paling penting semua itu ditentukan dengan kecerdasan spiritualnya.

Berikut beberapa pendapat tentang kecerdasan spiritual menurut para ahli:

## 1) Sinetar (2000)

Kecerdasan spiritual sebagai pikiran yang mendapat inspirasi, dorongan, efektifitas yang terinspirasi, dan penghayatan ketuhanan yang semua manusia menjadi bagian di dalamnya.

## 2) Khalil A. Khavari (2000)

Kecerdasan spiritual sebagai fakultas dimensi non material atau jiwa manusia. Lebih lanjut dijelaskan oleh Khavari (2000), kecerdasan spiritual sebagai intan yang belum terasah dan dimiliki oleh setiap insan.

## 3) Ary Ginanjar Agustian (2001)

Kecerdasan spiritual sebagai kemampuan untuk memberi makna ibadah terhadap setiap perilaku dan kegiatan melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah, menuju manusia yang seutuhnya dan memiliki pola pemikiran integralistik, serta berprinsip hanya karena Allah.<sup>13</sup>

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan spiritual adalah kecerdasan berasal dari Tuhan yang memberi makna, dan terdapat dorongan efektifitas yang terinspirasi dengan memiliki pola pikir intergralistik, serta mempunyai prinsip hanya karena Allah.

Dalam perkembangan ilmu penelitian tentang penemuan

<sup>13</sup> Lisda Rahmasari, "Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosi dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Karyawan, " *Majalah Ilmiah Informatika* vol.3. No. 1, Januari 2012. (Fakultas Ekonomi Unuiversitas AKI), 9.

kecerdasan yang dimiliki manusia, setelah ditemukannya kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosi, maka ditemukan kecerdasan yang ketiga yaitu kecerdasan spiritual yang dipercaya sebagai kecerdasan yang dapat mempengaruhi kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosi secara efektif dengan kata lain kecerdasan spiritual ini merupakan kecerdasan tertinggi.<sup>14</sup>

Kata spiritual memiliki akar kata spirit yang berarti roh. Kata ini berasal dari bahasa Latin, spiritus, yang berarti napas. Roh bisa diartikan sebagai energi kehidupan, yang membuat manusia dapat

hidup, bernapas dan bergerak. Spiritual berarti segala sesuatu diluar fisik, termasuk pikiran, perasaan dan karakter atau dikenal dengan kodrat. Dalam pandangan Al-Ghazali, spiritual diwakili oleh term al-ruh ( الروح/ruh) al-qalb ( القلب/hati), al-nafs ( النفس/jiwa), dan al-‘aql ( العقل/akal).<sup>15</sup>

Secara etimologi, Kecerdasan berasal dari kata cerdas yaitu sempurna perkembangan akal budi untuk berfikir dan mengerti.<sup>16</sup>

Dan spiritual berasal dari kata spirit yang berasal dari bahasa latin yaitu spiritus yang berarti nafas. Dalam istilah modern mengacu kepada energi batin yang non jasmani meliputi emosi dan karakter.<sup>17</sup>

Zohar dan Ian Marshall kecerdasan spiritual adalah kecerdasan

<sup>14</sup> Diki Nggozaini, 27.

<sup>15</sup> Abd. Kadir, *Visi Spiritual Dalam Islam*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2016), 7.

<sup>16</sup> Departemen Pendidikan & Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), cet. Ke-2. 186

<sup>17</sup> Toni Buzan, *Kekuatan ESQ: 10 Langkah Meningkatkan Kecerdasan Emosional Spiritual*, terjemahan Ana Budi Kuswandani, (Indonesia: PT Pustaka Delapratosa, 2003), cet, ke-1. 6

untuk menemukan dan menggunakan makna dalam memecahkan persoalan kehidupan.<sup>18</sup>

Pandangan lain juga dikemukakan oleh Muhammad Zuhri, bahwa SQ adalah kecerdasan manusia yang digunakan untuk berhubungan dengan Tuhan. Asumsinya jika hubungan seseorang dengan Tuhan berjalan baik, maka bisa dipastikan hubungan dengan sesama manusiapun akan baik pula.<sup>19</sup>

Berdasarkan hasil pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan spiritual di dalam pandangan islam adalah

kecerdasan manusia tertinggi yang dianugerahkan oleh Allah SWT yang tidak hanya berpusat pada intelektual saja melainkan juga emosi, serta kecerdasan spiritualnya sebagai bentuk cinta kepada Allah SWT dan harus terimplementasikan di dalam kehidupan sehari-hari serta sebagai bentuk menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.

#### **b. Aspek-Aspek *Spiritual Quotient* (SQ)**

Berdasarkan pemaparan definisi *Spiritual Quotient* (SQ) diatas, terdapat beberapa aspek mengenai kecerdasan spiritual atau biasa disebut dengan *Spiritual Quotient* (SQ). berikut merupakan aspek *Spiritual Quotient* (SQ) dari beberapa ahli diantaranya adalah:

Aspek-aspek *Spiritual Quotient* (SQ) menurut Danah Zohar

---

<sup>18</sup> Danah Zohar & Ian Marshall, 4.

<sup>19</sup> Danah Zohar & Ian Marshall, 27.

dan Ian Marshall antara lain:<sup>20</sup>

1) Kemampuan bersikap fleksibel

Ciri-ciri orang yang mempunyai tingkat kecerdasan spiritual yang tinggi adalah mempunyai kehidupan yang fleksibel atau biasa disebut luwes dalam menghadapi persoalan atau masalah dalam kehidupan pribadi maupun sosialnya. Orang yang fleksibel, mempunyai kemampuan dapat menyesuaikan sesuatu dengan mudah, artinya mereka yang fleksibel akan mudah bergaul dalam kehidupan pribadi maupun masyarakat. Orang yang fleksibel ini mudah mengalah dan legowo untuk bisa menerima kenyataan dan kelapangan hati.

2) Tingkat kesadaran yang tinggi

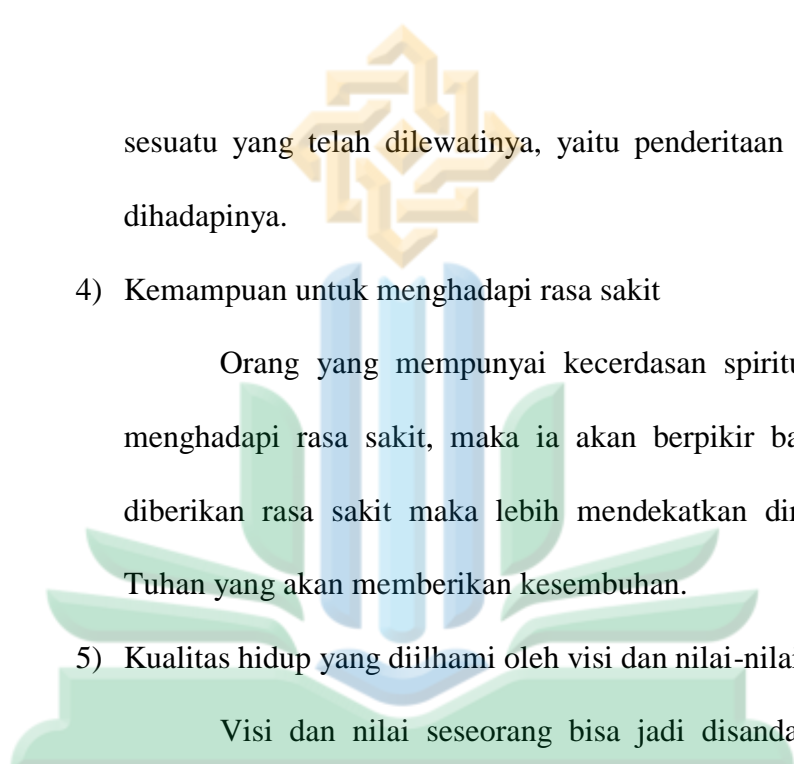
Orang yang mempunyai tingkat kesadaran yang tinggi maksudnya adalah ia dapat mengenal dengan baik siapa dirinya sendiri. Dalam tahapan spiritual selanjutnya, dapat dikatakan ia lebih mudah mengenal Tuhan-Nya.

3) Kemampuan untuk menghadapi penderitaan

Seseorang yang mempunyai tingkat kecerdasan spiritual yang baik akan mampu menghadapi penderitaan dengan baik pula. Karena ia merasa bahwa untuk menghadapi penderitaan ini dapat mendekatkan dirinya kepada Tuhan, serta menjadikan dirinya lebih kuat mental. Sehingga ia menemukan hikmah dari

---

<sup>20</sup> Danah Zohar & Ian Marshall, 14.



sesuatu yang telah dilewatinya, yaitu penderitaan yang sedang dihadapinya.

4) Kemampuan untuk menghadapi rasa sakit

Orang yang mempunyai kecerdasan spiritual ketika ia menghadapi rasa sakit, maka ia akan berpikir bahwa dengan diberikan rasa sakit maka lebih mendekatkan dirinya kepada Tuhan yang akan memberikan kesembuhan.

5) Kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai

Visi dan nilai seseorang bisa jadi disandarkan kepada keyakinan kepada Tuhan, atau juga bisa dari pengalaman hidup. Visi dan nilai yang dimiliki oleh seseorang bisa membuat hidupnya mempunyai arah yang jelas.

6) Keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu

Orang yang mempunyai kecerdasan spiritual yang baik akan enggan bila keputusan yang telah diambilnya akan menyebabkan kerugian yang tidak perlu. Hal ini bisa terjadi karena ia berfikir selektif dalam mempertimbangkan berbagai hal, baik keuntungannya maupun kerugiannya.

7) Kecenderungan untuk melihat keterkaitan antara berbagai hal

Diperlukan kemampuan dalam melihat keterkaitan berbagai hal agar keputusan dan Langkah yang diambil seseorang dapat memperoleh keberhasilan. Agar hal tersebut berhasil maka, dibutuhkan pertimbangan yang matang serta perlu

melihat keterkaitan antara berbagai hal dalam sebuah masalah.

8) Kemampuan mencari jawaban yang benar

Cenderung bertanya “mengapa” atau “bagaimana jika” pertanyaan “mengapa” atau “bagaimana jika” biasanya dilakukan oleh seseorang untuk mencari jawaban yang mendasar terhadap suatu permasalahan. Inilah ciri seseorang yang mempunyai kecerdasan spiritual yang tinggi, dengan bertanya pada ahlinya mereka akan memperoleh suatu jawaban yang benar.

9) Memiliki kemampuan untuk bekerja mandiri

Seseorang yang mempunyai kecerdasan spiritual tinggi akan memiliki kemampuan untuk bekerja mandiri, karena mereka mempunyai prinsip hidup sehingga tidak terlalu menggantungkan hidupnya pada orang lain.

Marsha Sinetar menyebutkan beberapa aspek dalam kecerdasan spiritual antara lain:<sup>21</sup>

- 1) Kemampuan untuk memilih
- 2) Kemampuan untuk melindungi diri
- 3) Kedewasaan yang diperlihatkan. Kedewasaan berarti seseorang tidak menyembunyikan kekuatan-kekuatannya dan ketakutan
- 4) Kemampuan mengikuti cinta. Memilih antara harapan-harapan orang lain di mata seseorang yang ia cintai.
- 5) Pengorbanan diri. Mau berkorban untuk orang lain, pemaaf,

<sup>21</sup> Marsha Sinetar, *Kecerdasan Spiritual: Belajar dari Anak yang Mempunyai Kesadaran Diri*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2001), 34.



tidak berprasangka, mudah untuk memberi kepada orang lain dan selalu ingin membuat orang lain bahagia.

Berdasarkan penjelasan tentang aspek-aspek kecerdasan spiritual yang telah diungkapkan oleh beberapa ahli, peneliti menggunakan aspek-aspek kecerdasan spiritual yang disebutkan oleh Danah Zohar dan Ian Marshall antara lain: bersikap fleksibel, sadar diri, mampu menghadapi penderitaan, mampu menghadapi rasa sakit, kualitas hidup yang diilhami oleh visi, enggan untuk menyebabkan kerugian, mencari jawaban yang benar, dan mandiri.

### **c. Pengembangan *Spiritual Quotient* (SQ)**

Manusia pada dasarnya merupakan makhluk yang kreatif, dikarenakan setiap manusia mempunyai ide, langkah atau produk yaitu kemampuan seseorang untuk membuat sesuatu. Oleh karena itu yang dapat mendorong manusia untuk melakukan sesuatu hal yang bersifat kreatif adalah berasal dari rangsangan, baik dari luar maupun dalam diri seseorang itu sendiri.

Sehingga, posisi kecerdasan spiritual berada pada ranah pondasi dalam pengembangan kreatifitas seseorang sesuai dengan pemaknaan dari para ahli pada bab sebelumnya. Dikutip dari penemu kecerdasan spiritual itu sendiri yaitu Danah Zohar dan Ian Marshall yang mengungkapkan bahwa kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menemukan dan menggunakan makna dalam

memecahkan persoalan kehidupan.<sup>22</sup> Maka sangatlah pondasional letak kecerdasan spiritual dalam hubungan dengan pencipta dan sesama pun juga dalam hal mengembangkan potensi serta arah kreatifitas yang akan diciptakan oleh seseorang.

#### **d. Meningkatkan Kecerdasan Spiritual**

Menurut Danah Zohar dan Ian Marshall terdapat tujuh langkah untuk meningkatkan kecerdasan spiritual, yakni: menyadari dimana dirinya sekarang, merasakan dengan kuat bahwa ia ingin berubah, merenungkan apakah motivasinya yang paling dalam, menemukan yang selanjutnya dapat mengatasi rintangan, menggali banyak kemungkinan untuk melangkah maju, menetapkan hati pada sebuah jalan, dan melangkah di jalan yang dipilih sendiri tetapi tetap sadar bahwa masih ada jalan lain.<sup>23</sup>

Selain Danah Zohar dan Ian Marshall, Sukidi dalam bukunya “Kecerdasan Spiritual: Mengapa SQ Lebih Penting daripada IQ dan EQ”, juga memberikan empat langkah untuk meningkatkan kecerdasan spiritual. Keempat Langkah yang dapat dijadikan untuk meningkatkan kecerdasan spiritual adalah sebagai berikut:<sup>24</sup>

- 1) Kenalilah diri anda, bahwa peserta didik harus mengenali keberadaan dirinya, karena orang yang sudah tidak bisa mengenal dirinya sendiri akan mengalami krisis makna hidup maupun krisis spiritual. Karenanya, mengenali diri sendiri

<sup>22</sup> Danah Zohar & Ian Marshall, 45.

<sup>23</sup> Danah Zohar & Ian Marshall, 231-233.

<sup>24</sup> Sukidi, *Rahasia Sukses Hidup*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002), 99.

adalah syarat pertama dalam kegiatan Pendidikan spiritual.

2) Lakukan intropeksi diri. Ajukan pertanyaan pada diri sendiri, “sudahkah perjalanan hidup saya berjalan atau berada di rel yang benar?” barangkali saat manusia melakukan intropeksi, manusia menemukan bahwa selama ini manusia telah melakukan kesalahan, kecurangan, atau kemunafikan terhadap orang lain.

3) Aktifkan secara rutin, yang dalam konteks orang beragama adalah mengingat Tuhan karena, Dia adalah sumber kebenaran

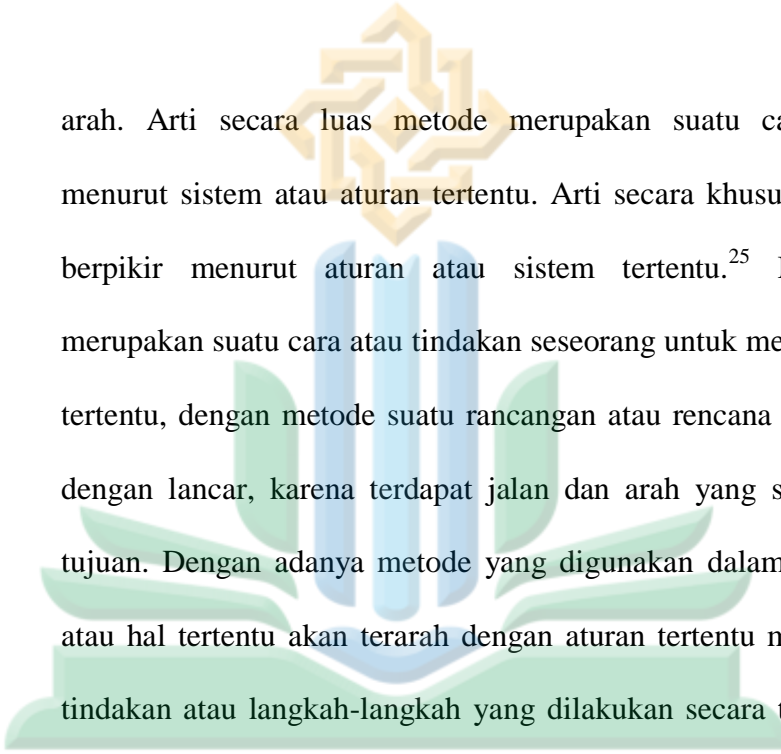
tertinggi dan kepada Dia-lah manusia kembali. Dengan mengingat Tuhan, maka hati manusia menjadi damai.

4) Seseorang yang mengingat Tuhan selanjutnya, manusia akan menemukan keharmonisan dan ketenangan hidup. Manusia tidak lagi menjadi manusia yang rakus akan materi, tapi dapat merasakan kepuasan tertinggi berupa kedamaian dalam hati dan jiwa, hingga manusia mencapai keseimbangan dalam hidup dan merasakan kebahagiaan spiritual.

## 2. Metode Tahsin Al-Qur'an

### a. Pengertian Metode Tahsin Al-Qur'an

Secara harfiah, metode berasal dari bahasa Yunani, *'metodos,'* dan istilah Yunani ini berasal dari bahasa Latin, *'methodus'*. Terdapat dua kata, *'meta'* dan *'hodos'*. Meta memiliki arti menuju, melalui, sesudah, dan mengikuti. Sedangkan hodos berarti jalan, cara atau



arah. Arti secara luas metode merupakan suatu cara bertindak menurut sistem atau aturan tertentu. Arti secara khusus adalah cara berpikir menurut aturan atau sistem tertentu.<sup>25</sup> Metode juga merupakan suatu cara atau tindakan seseorang untuk mencapai tujuan tertentu, dengan metode suatu rancangan atau rencana akan berjalan dengan lancar, karena terdapat jalan dan arah yang sesuai dengan tujuan. Dengan adanya metode yang digunakan dalam suatu tujuan atau hal tertentu akan terarah dengan aturan tertentu melalui proses tindakan atau langkah-langkah yang dilakukan secara terencana dan terstruktur.

Secara bahasa, istilah tahsin disamakan dengan tajwid ini mempunyai arti dan makna yang sama yaitu, membaguskan. Para ulama memberikan batasan mengenai istilah ini, yaitu “mengeluarkan huruf-huruf al-Qur’an dari tempat-tempat keluarnya (makhraj huruf) dengan memberikan hak dan mustahaknya. Yang dimaksud dengan hak adalah menegaskan huruf disertai dengan penerapan sifat-sifatnya seperti mengalirnya nafas atau sebaliknya (hams dan jahr) atau menebalkan huruf tertentu dengan cara mengangkat pangkal lidah atau menipiskannya (Isti’la dan Istifal) yang keseluruhan sifat huruf tersebut berjumlah 17 sifat.<sup>26</sup>

Mustahak adalah mengaplikasikan sifat-sifat tambahan disebabkan misalnya terjadinya pertemuan huruf tertentu dengan

<sup>25</sup> Gunawan Adnan, *Filsafat Umum*, (Banda Aceh: Ar-Raniry,2020), 75.

<sup>26</sup> Suwarno, *Tuntunan Tahsin Al-Qur’an*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2016), 1.

huruf lainnya seperti idgham, ikhfa', iqlab atau mengaplikasikan kesempurnaan konsistensi tanda panjang sesuai dengan tuntutannya.<sup>27</sup> Al-Qur'an menurut bahasa adalah "bacaan" atau "yang dibaca". Kata Al-Qur'an (الْقُرْآن) adalah bentuk masdar dari fi'il qara'a (قَرَأَ) yang diartikan dengan arti isim maf'ul, yaitu مَقْرُوءٌ (yang dibaca/bacaan).<sup>28</sup>

Sedangkan pengertian Al-Qur'an menurut syara' (istilah) ialah, "nama bagi kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. Yang ditulis dalam mushaf." Sementara menurut ulama yang lain, Al-Qur'an didefinisikan sebagai berikut:

- 1) Menurut Syekh Muhammad Khudri Beik, Al-Qur'an ialah firman Allah SWT. yang berbahasa Arab, diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. Untuk dipahami isinya, disampaikan kepada kita secara mutawatir, ditulis dalam mushaf dimulai dengan surah Al-Fatihah dan diakhiri surah An-Nas.
- 2) Menurut Syekh Muhammad Abduh, Al-Kitab atau Al-Qur'an ialah bacaan yang telah tertulis dalam mushaf yang terjaga dalam hafalan-hafalan umat Islam.
- 3) Menurut Muhammad Abdul Azim Az-Zarqani, Al-Qur'an adalah kitab yang menjadi mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw., ditulis dalam mushaf dan disampaikan secara

<sup>27</sup> Suwarno, *Tuntunan Tahsin Al-Qur'an*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2016), 2.

<sup>28</sup> Moh. Matsna, *Pendidikan Agama Islam: Al-Qur'an dan Hadis*, (Semarang: PT Karya Toha Putra, 2014), 5.

mutawatir.<sup>29</sup>

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa metode tahsin Al-Qur'an adalah suatu cara untuk memperbaiki atau menyempurnakan bacaan Al-Qur'an sesuai dengan hukum tajwid dan makhrojul huruf.

#### **b. Tujuan Pelaksanaan Tahsin Al-Qur'an**

Tujuan dari pelaksanaan Tahsin Al-Qur'an adalah menjaga lidah dari kesalahan ketika membaca sehingga dapat membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik (fashih) sesuai dengan yang diajarkan

Rasulullah Saw. Kesalahan membaca Al-Qur'an disebut Al-Lahnu karena membaca Al-Qur'an adalah suatu kegiatan dalam arti luas bukan hanya melisankan huruf, akan tetapi mengerti apa yang diucapkan, diresapi isinya serta mengamalkan apa yang terkandung dalam Al-Qur'an yang merupakan kitab suci umat Islam.

Dalam sebuah proses pembelajaran, metode mempunyai peranan yang sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan pembelajaran yang diharapkan. Tujuan inti dari metode dalam pembelajaran Al-Qur'an adalah untuk mempermudah para pembelajar dalam belajar Al-Qur'an dengan cepat.<sup>30</sup>

#### **c. Langkah-Langkah Pelaksanaan Tahsin Al-Qur'an**

Langkah-langkah pelaksanaan Tahsin Al-Qur'an:

- 1) Kegiatan diawali membaca do'a bersama, setiap pertemuan

<sup>29</sup> Moh. Matsna, 6.

<sup>30</sup> Masdori selaku ketua tim keagamaan, wawancara 31 Agustus 2023

selalu diawali dengan membaca do'a sebelum belajar agar proses belajar menjadi lancar atas Ridho dari Allah SWT.

- 2) Ustadz/ustadzah menjelaskan materi Tahsin Al-Qur'an yang akan dibahas, baik mulai dari awal hingga akhir.
- 3) Ustadz/ustadzah membacakan ayat/surah terlebih dahulu, siswa diminta menyimak bacaan dari ustadz/ustadzah agar mereka bisa mengikuti bacaannya dengan benar.
- 4) Mengarahkan siswa untuk meniru bacaan yang telah dicontohkan, siswa meniru bacaan dengan satu persatu dan bersama-sama
- 5) Mendengarkan dan mengoreksi bacaan dari siswa, agar tidak menimbulkan kesalahan maka ustadz/ustadzah mengoreksi bacaan Al-Qur'an siswa.
- 6) Kemudian setelah semua siswa membaca satu-persatu, mengulas bacaan yang telah mereka baca dan memberikan surah yang akan dibaca pada pertemuan berikutnya, agar mereka dapat mempelajarinya dirumah.
- 7) Kelas Tahsin diakhiri dengan do'a sesudah belajar dan Al-Fatihah bersama-sama.<sup>31</sup>

---

<sup>31</sup> Misbahul Munir, wawancara selaku pengajar Tahsin, 5 September 2023, pukul 09.00 WIB



#### d. Implementasi Pengembangan Metode Tahsin Al-Qur'an Dalam Mengembangkan *Spiritual Quotient* (SQ) Siswa

##### 1) Perencanaan

Perencanaan adalah proses awal ketika melakukan sesuatu atau kegiatan. Perencanaan ialah menyeleksi dan menghubungkan pengetahuan, fakta, imajinasi, dan asumsi untuk masa yang akan datang dengan tujuan memvisualisasi dan memformulasi hasil yang diinginkan, urutan kegiatan yang diperlukan, dan perilaku dalam batas-batas yang dapat diterima yang akan digunakan dalam penyelesaian.<sup>32</sup>

Terdapat teori menurut Gagne yang menjelaskan bahwa belajar merupakan proses yang memungkinkan manusia mengubah tingkah laku secara permanen, sedemikian sehingga perubahan yang sama tidak akan terjadi pada keadaan yang baru.<sup>33</sup> Dapat disimpulkan bahwa perencanaan dalam pembelajaran sangat berpengaruh pada perubahan tingkah laku siswa, karena dalam proses perencanaan pembelajaran terdapat suatu hal-hal yang dilakukan agar pelaksanaan pembelajaran mencapai tujuan bersama.

Sedangkan menurut Jerome Bruner, dalam penerapan *discovery learning* maka keberhasilan proses pembelajaran sangat

<sup>32</sup> Hamzah, *Perencanaan Pembelajaran*, ( Jakarta:Bumi Aksara, 2023), 1.

<sup>33</sup> Putu Yulia, dkk. *Teori dan Aplikasi Pembelajaran IPA SD/MI*, (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), 35.

bergantung pada ketepatan instruksi yang diberikan.<sup>34</sup> Dapat ditarik kesimpulan bahwa perencanaan adalah langkah awal dalam kegiatan pembelajaran, yang dimana kunci utama ada pada perencanaan yang menentukan berhasil atau tidaknya suatu kegiatan pembelajaran.

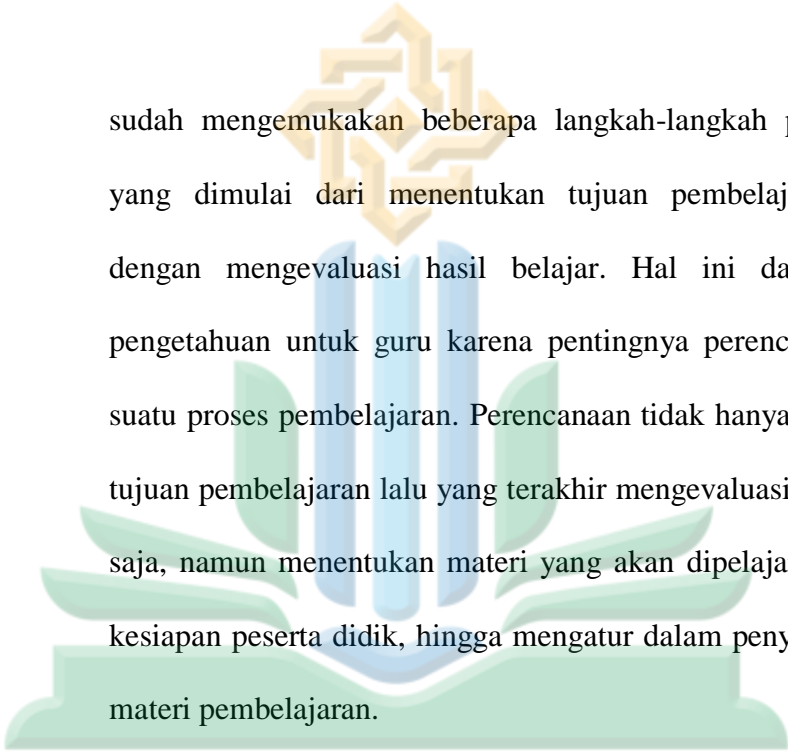
Terdapat Langkah-langkah pembelajaran yang dapat dilakukan dalam menerapkan teori belajar bermakna Ausubel, yaitu:<sup>35</sup>

- a) Menentukan tujuan pembelajaran
- b) Mengukur kesiapan peserta didik
- c) Memilih materi pembelajaran dan mengatur dalam penyajian konsep
- d) Mengidentifikasi prinsip-prinsip yang harus dikuasai peserta didik dari materi pembelajaran
- e) Menyajikan suatu pandangan secara menyeluruh tentang apa yang seharusnya dipelajari
- f) Menggunakan “*advance organizer*” dengan cara memberikan rangkuman dilanjutkan dengan keterkaitan antara materi
- g) Mengajar peserta didik dengan pemahaman konsep
- h) Mengevaluasi hasil belajar.

Dari teori menurut Ausubel di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa perencanaan pembelajaran sangat penting, dan Ausubel

<sup>34</sup> Novita Sariyani, *Belajar dan Pembelajaran*, (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2021), 36.

<sup>35</sup> Mollie Wahyuni dan Nini Aryani, *Teori Belajar Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran*, (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020), 41.



sudah mengemukakan beberapa langkah-langkah pembelajaran yang dimulai dari menentukan tujuan pembelajaran sampai dengan mengevaluasi hasil belajar. Hal ini dapat menjadi pengetahuan untuk guru karena pentingnya perencanaan dalam suatu proses pembelajaran. Perencanaan tidak hanya menentukan tujuan pembelajaran lalu yang terakhir mengevaluasi hasil belajar saja, namun menentukan materi yang akan dipelajari, mengukur kesiapan peserta didik, hingga mengatur dalam penyajian konsep materi pembelajaran.

Didalam perencanaan ini semua rangkaian kegiatan dari awal hingga akhir akan disusun. Perencanaan tidak hanya terdapat dalam kegiatan belajar atau akademik saja, melainkan bekerja juga membutuhkan perencanaan. Karena pada perencanaan memerlukan teori pembelajaran yang tepat, sehingga hasil yang didapatkan menjadi lebih sempurna.

Adapun perencanaan yang disusun dalam metode Tahsin Al-Qur'an ini meliputi:

- a) Alokasi waktu, dimana waktu yang digunakan dalam pembelajaran Tahsin Al-Qur'an harus sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, agar menjadi efektif karena sudah terjadwal dengan baik.
- b) Sarana prasarana yang memadai, Madrasah memberikan fasilitas sekolah untuk siswa yang mengikuti kelas Tahsin ini,

papan tulis, bangku, dan Al-Qur'an.

- c) Tempat yang bersih dan nyaman, selain sarana prasarana tempat yang nyaman merupakan kunci utama dalam keberhasilan suatu kegiatan pembelajaran di kelas, termasuk kelas Tahsin Al-Qur'an ini, dimana dengan adanya kelas yang nyaman maka belajar akan menjadi lebih semangat, dan kegiatan kelas Tahsin ini tidak hanya di ruang kelas namun, fleksibel dapat di area masjid, gazebo dan di taman. Tujuannya adalah agar siswa menjadi lebih nyaman saat kegiatan kelas Tahsin dilaksanakan.

- d) Pengajar yang berkompetensi, Madrasah mempersiapkan pengajar yang berkualitas untuk menunjang keberhasilan proses kelas Tahsin Al-Qur'an di Madrasah. Karena dengan adanya pengajar atau ustadz/ustadzah yang berkompeten dapat mengarahkan siswa dan siswi agar tekun untuk mengikuti kelas Tahsin.<sup>36</sup>

## 2) Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran suatu proses di rancang pendidik dalam menciptakan berbagai inovatif peserta didik yang akan dapat meningkatkan keahlian dalam pengetahuan, dan agar bisa membangun penguasaan yang baik terhadap materi

---

<sup>36</sup> Karno selaku koordinator Bidang Keagamaan, wawancara 5 September 2023, pukul 10.00 WIB

pembelajaran.<sup>37</sup>

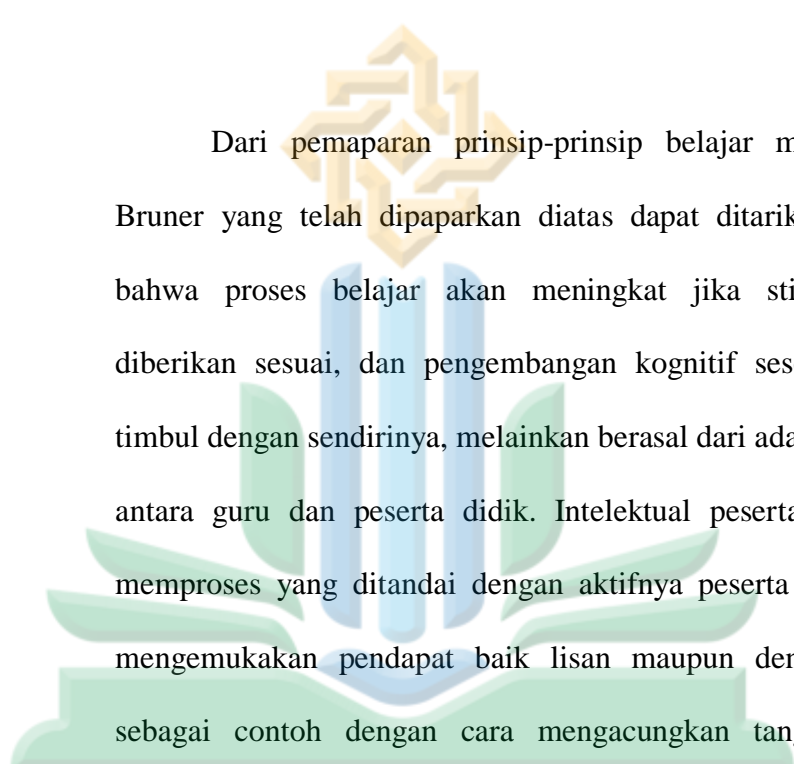
Pelaksanaan merupakan menjalankan suatu kegiatan atau tindakan yang sudah terencana secara terperinci dan matang. Didalam pelaksanaan ini, siswa diarahkan untuk mengikuti semua yang diarahkan guru pendamping metode Tahsin Al-Qur'an.

Proses belajar menggunakan *discovery learning*, juga harus memperhatikan prinsip-prinsip belajar yang dikemukakan oleh Bruner, sebagai berikut:<sup>38</sup>

- a) Semakin tinggi tingkat perkembangan intelektual seseorang, makin meningkat pula ketidak ketergantungan individu terhadap stimulus yang diberikan.
- b) Pertumbuhan seseorang tergantung pada perkembangan kemampuan internal untuk menyimpan dan memproses informasi.
- c) Perkembangan intelektual meliputi peningkatan kemampuan untuk mengutarakan pendapat dan gagasan melalui simbol.
- d) Untuk mengembangkan kognitif seseorang diperlukan interaksi yang sistematis antara pengajar dan peserta didik.
- e) Perkembangan kognitif meningkatkan kemampuan seseorang untuk memikirkan beberapa alternatif secara serentak, memberikan perhatian kepada beberapa stimulus dan situasi serta melakukan kegiatan-kegiatan.

<sup>37</sup> Almaydza Abnisa, *Prinsip-Prinsip Motivasi Dalam Pembelajaran Perspektif Al-Qur'an*, (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2020), 47.

<sup>38</sup> Novita Sariyani, 36.



Dari pemaparan prinsip-prinsip belajar menurut teori Bruner yang telah dipaparkan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa proses belajar akan meningkat jika stimulus yang diberikan sesuai, dan pengembangan kognitif seseorang tidak timbul dengan sendirinya, melainkan berasal dari adanya interaksi antara guru dan peserta didik. Intelektual peserta didik akan memproses yang ditandai dengan aktifnya peserta didik dalam mengemukakan pendapat baik lisan maupun dengan simbol, sebagai contoh dengan cara mengacungkan tangan. Karena

dengan symbol tersebut dapat diartikan jika peserta didik tersebut ingin mengutarakan pendapatnya atau ingin menjawab pertanyaan karena mengetahui sesuatu.

J  
E  
M  
B  
E  
R

Dalam pelaksanaan ini diawali dengan membaca ta'awudz dan basmalah lalu dilanjutkan dengan kegiatan pembelajaran yaitu guru pendamping akan menjelaskan surah dan ayat berapa yang akan dibacakan, lalu mereka diarahkan untuk mendengarkan terlebih dahulu, ketika sudah selesai maka mereka akan mengikuti, dan guru pendamping akan menjelaskan cara membaca per huruf beserta hukum tajwidnya. Lalu ketika guru pendamping sudah mencontohkan siswa dianjurkan untuk membaca satu per satu, dengan tujuan untuk mengetahui lafadz yang diucapkan sudah benar apa masih kurang.

### 3) Evaluasi

Evaluasi merupakan suatu proses yang sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan sampai sejauh mana tujuan-tujuan pengajaran telah dicapai oleh peserta didik.<sup>39</sup>

Evaluasi merupakan proses perbaikan dalam suatu kegiatan yang telah dilaksanakan. Dalam evaluasi ini terdapat perbandingan dan pengukuran suatu kegiatan yang telah dilaksanakan, yang bertujuan untuk mengetahui tingkatan kegiatan atau hal-hal sudah tercapai dan belum tercapai. Dalam

proses ini terdapat berbagai perbaikan jika dari perencanaan hingga pelaksanaan hasilnya kurang maksimal, maka perlu dilakukan evaluasi.

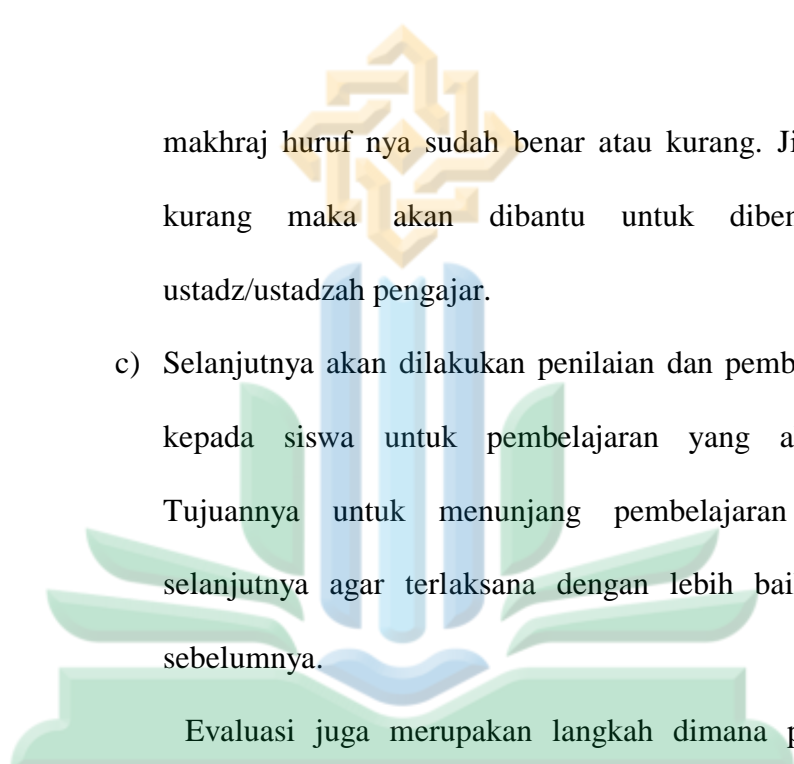
Evaluasi merupakan proses akhir dari suatu kegiatan. Dalam metode Tahsin Al-Qur'an ini evaluasi dilakukan dengan sebagai berikut:

- a) Tes lisan satu persatu siswa, hal ini dilakukan untuk mengetahui seberapa kemampuan siswa selama kelas Tahsin, ujian lisan dilakukan setelah 5x pertemuan, dimana siswa akan diminta membaca Al-Qur'an sendiri tanpa dicontohkan oleh ustadz/ustadzah.
- b) Membacakan Al-Qur'an pada surah atau ayat yang telah ditentukan lalu guru menyimak apakah bacaan dan pelafalan

---

<sup>39</sup> Mariyati Teluma, *Penilaian*, (Pontianak: Penerbit PGRI Prov Kalbar, 2019), 17.





makhraj huruf nya sudah benar atau kurang. Jika ada yang kurang maka akan dibantu untuk dibenarkan oleh ustadz/ustadzah pengajar.

- c) Selanjutnya akan dilakukan penilaian dan pemberian nasihat kepada siswa untuk pembelajaran yang akan datang. Tujuannya untuk menunjang pembelajaran pada hari selanjutnya agar terlaksana dengan lebih baik dari yang sebelumnya.

Evaluasi juga merupakan langkah dimana pengajar dan peserta didik dapat lebih memaksimalkan kelas dari yang sebelumnya menjadi lebih baik lagi. Karena dalam evaluasi akan terlihat perkembangan belajar peserta didik dari awal hingga akhir kelas. Maka hasil evaluasi yang didapatkan pada setiap pertemuan akan menjadi pembelajaran kedepannya dan dapat mengetahui hal apa yang harus diperbaiki pada kelas yang akan datang.<sup>40</sup>

---

<sup>40</sup> Misbahul Munir selaku pengajar, wawancara 5 September 2023, pukul 09.00 WIB



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

##### 1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu pendekatan untuk membangun pernyataan pengetahuan berdasarkan prespektif-konstruktif serta pada makna-makna yang bersumber dari pengalaman individu, sosial dan sejarah dengan tujuan untuk membangun teori atau pola pengetahuan tertentu.<sup>41</sup>

Pendekatan kualitatif juga berorientasi terhadap politik, isu, kolaborasi atau perubahan.

Dari pengertian diatas dapat diartikan kesimpulan bahwa peneliti pada penelitian ini menggunakan suatu pendekatan yang mana pendekatan tersebut dimulai dari mengembangkan pengertian, konsep-konsep, yang pada akhirnya menjadi teori dengan pola pengetahuan tertentu.

##### 2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif, yaitu penelitian dengan metode untuk menggambarkan suatu hasil penelitian.<sup>42</sup>

Penelitian ini yang akan memaparkan Implementasi Pengembangan *Spiritual Quotient (SQ)* Pada Siswa Melalui Metode Tahsin Al-Qur'an di

---

<sup>41</sup> Fery Nita Fiantika, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Padang: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022), 4.

<sup>42</sup> Muhammad Ramadhan, *Metode Penelitian*, (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021), 7.

MAN 3 Banyuwangi.

## **B. Lokasi Penelitian**

Adapun lokasi penelitian ini di MAN 3 Banyuwangi tepatnya berada di Jl. Raya Srono, Sukomaju, Kecamatan Srono, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur Kode Pos 68471. Alasan memilih lokasi ini karena di MAN 3 Banyuwangi menerapkan metode Tahsin Al-Qur'an yang dimana para siswa diarahkan untuk membaguskan bacaan Al-Qur'an mereka, dengan tujuan agar makhrojul huruf terbaca dengan sempurna dan benar.

## **C. Subyek Penelitian**

Subyek penelitian disini dapat diartikan dengan narasumber dan informan yang terlibat di dalam penelitian ini, dimana mereka yang akan memberikan suatu informasi dan hal-hal yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Adapun subyek di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Drs. Ahmad Suyuti, M.Pd.I selaku Kepala Sekolah MAN 3 Banyuwangi
2. Masdori, S.Pd. selaku Ketua Tim Bidang Keagamaan
3. Misbahul Munir, S.Pd. selaku Ustadz pengajar Tahsin
4. Peserta didik baru MAN 3 Banyuwangi

## **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah hal yang penting dalam penelitian. Karena salah satu tujuan utama dari suatu penelitian adalah mendapatkan dan mengumpulkan data, sehingga menjadi suatu karya tulis ilmiah yang akan dipaparkan nantinya kepada publik. Tanpa adanya Teknik pengumpulan data proses penelitian akan terhambat, dan peneliti tidak akan mendapatkan data

yang sesuai dengan standar yang ditetapkan. Adapun Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini, adalah Wawancara, Observasi, Dokumentasi.

### 1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan terhadap perilaku seseorang dalam situasi tertentu.<sup>43</sup> Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi partisipasi pasif, jadi penelitian partisipasi pasif ini yaitu peneliti datang ke tempat penelitian dan mengamati kegiatan, tetapi tidak terlibat didalam program kegiatan didalamnya. Dalam hal ini peneliti

akan melakukan penelitian terhadap beberapa obyek antara lain:

- a. Lokasi dari MAN 3 Banyuwangi
- b. Mengamati perencanaan metode Tahsin Al-Qur'an dalam mengembangkan *Spiritual Quotient* (SQ) siswa
- c. Mengamati pelaksanaan metode Tahsin Al-Qur'an dalam mengembangkan *Spiritual Quotient* (SQ) siswa yang dilaksanakan di MAN 3 Banyuwangi
- d. Mengamati evaluasi metode Tahsin Al-Qur'an dalam mengembangkan *Spiritual Quotient* (SQ) siswa yang dilaksanakan di MAN 3 Banyuwangi

### 2. Wawancara

Wawancara dilakukan oleh peneliti dengan tujuan memperoleh informasi dan untuk menemukan permasalahan serta solusinya yang

---

<sup>43</sup> Ni'matuzahrah, *Observasi: Teori dan Aplikasi Dalam Psikologi*, (Malang: UMM, 2018), 3.

harus diteliti oleh peneliti sehingga, peneliti dapat memaparkan hal-hal responden yang lebih mendalam. Dalam wawancara peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur.<sup>44</sup> Yaitu wawancara yang mengacu pada satu rangkaian pertanyaan terbuka. Yang berpijak pada pedoman wawancara yang akan digunakan dan telah terstruktur secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang sesuai dengan pokok permasalahan dalam penelitian.

Peneliti akan Menyusun pertanyaan yang berkaitan dengan pokok permasalahan menjadi garis besar penelitian, kemudian wawancara akan dilakukan secara alami yang berpedoman pada pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun. Adapun data yang akan diperoleh peneliti melalui wawancara adalah:

- a. Perencanaan metode Tahsin Al-Qur'an dalam mengembangkan *spiritual quotient* (SQ) siswa di MAN 3 Banyuwangi
- b. Pelaksanaan metode Tahsin Al-Qur'an dalam mengembangkan *spiritual quotient* (SQ) siswa di MAN 3 Banyuwangi
- c. Evaluasi metode tahsin Al-Qur'an dalam mengembangkan *spiritual quotient* (SQ) siswa di MAN 3 Banyuwangi

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto),

---

<sup>44</sup> Abd. Hadi. Et,al, *Penelitian Kualitatif*, (Purwokerto Selatan: CV Pena Persada, 2021), 61.

dan karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi bagi proses penelitian.<sup>45</sup> Dalam penelitian yang dilakukan dokumentasi sangat diperlukan, untuk membuktikan bahwasanya penelitian benar-benar dilakukan di lokasi tersebut. Dan data yang dihasilkan akurat, akan menambah keakuratan penelitian yang dilakukan. Data yang ingin diperoleh peneliti dalam metode ini antara lain:

- a. Perencanaan metode Tahsin Al-Qur'an dalam mengembangkan *spiritual quotient* (SQ) siswa di MAN 3 Banyuwangi
- b. Pelaksanaan metode Tahsin Al-Qur'an dalam mengembangkan *spiritual quotient* (SQ) siswa di MAN 3 Banyuwangi
- c. Evaluasi metode Tahsin Al-Qur'an dalam mengembangkan *spiritual quotient* (SQ) siswa di MAN 3 Banyuwangi

#### E. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif kualitatif dengan model interaktif Miles Huberman dan Saldana. Sebagai berikut:<sup>46</sup>

##### 1. Kondensasi Data

Kondensasi data merujuk pada proses memilih, menyederhanakan, mengabstrakkan, dan atau mentransformasikan data keseluruhan bagian dari catatan-catatan lapangan secara tertulis, wawancara, dokumen-dokumen, materi-materi empiris lainnya.<sup>47</sup> Pada penelitian ini peneliti mengkondensasi data dengan cara meringkas data.

<sup>45</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), 178.

<sup>46</sup> Miles, Huberman, Saldana, *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Edition 3 (USA: Sage Publication, 2014), Terjemah Tjetjep Rohidi, UI-Pres. 14

<sup>47</sup> Matthew B. Miles, *Qualitative Data Analysis et al.* (United States of America Sage, 2014), 31.

Dengan cara meringkas data maka hasil dari wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat peneliti kaitkan satu dengan yang lainnya sehingga menguatkan masing-masing data yang diperoleh dan dapat membuat peneliti lebih paham ketika akan menganalisis data. Kondensasi data mengacu sebagai berikut:

a. *Selecting*

Memilih teks dan bagiannya yang dibaca berdasar pada kebutuhan.

b. *Focusing*

Keterampilan konselor yang mengarahkan arus pembicaraan konseli ke arah daerah atau bidang yang konselor inginkan.

c. *Abstracing*

Suatu penjelasan singkat mengenai isi pada suatu artikel atau tulisan.

d. *Simplifying*

Menyederhanakan data

e. *Transforming*

Mengubah skala pengukuran data menjadi bentuk lain agar memenuhi asumsi analisis.<sup>48</sup>

## 2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data adalah penyatuan informasi dalam bentuk pendeskripsian termasuk analisis yang lebih mendalam berdasarkan pemahaman. Penyajian data disini dapat membantu dan memudahkan dalam memahami konteks penelitian karena melakukan analisis yang

<sup>48</sup> Abd Muhith, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bildung, 2020), 29.

lebih mendalam.<sup>49</sup>

### 3. Kesimpulan

Dari beberapa tahap yang telah dilakukan, kemudian tahap terakhir yaitu, tahap penarikan kesimpulan adalah proses dimana penarikan kesimpulan dari analisis yang telah dilakukan dan mengecek ulang dengan bukti yang telah didapatkan atau yang telah ditemukan di lapangan.<sup>50</sup>

### F. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan sebuah proses yang dilakukan untuk memastikan bahwa data yang telah terkumpul dari suatu penelitian adalah valid dan dapat dipercaya.<sup>51</sup> Untuk menguji keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi atau bisa di definisikan sebagai Teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah didapatkan. Terdapat tiga jenis triangulasi yaitu triangulasi sumber, triangulasi waktu dan triangulasi teknik.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

1. Triangulasi sumber yaitu menguji kreadibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber
2. Triangulasi Teknik adalah untuk menguji kreadibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

<sup>49</sup> Matthew B Miles, *Qualitative Data Analysis et. al.* (United States of America: Sage, 2014), 31.

<sup>50</sup> Sugiono, *Metode Penelitian*, 329.

<sup>51</sup> Yayat Suharyat, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Bandung: CV Media Sains Indonesia, 2023), 187.



Pada keabsahan data bertujuan untuk mengabsahkan data yang telah dilakukan peneliti di lapangan, sesuai tidaknya data yang didapatkan dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Peneliti menggunakan triangulasi data yaitu dengan melakukan teknik keabsahan yang memang sudah ada dilapangan.

## **G. Tahap-Tahap Penelitian**

Tahap penelitian yang akan dilakukan peneliti sebagai berikut:

### **1. Tahap Pra-Lapangan**

Tahapan ini adalah tahapan awal yang dilakukan peneliti sebelum melakukan penelitian. Dimulai dari pengajuan judul, latar belakang penelitian, mengecek secara langsung lokasi penelitian kemudian membuat matriks dan menyusun proposal penelitian. Setelah itu, peneliti mulai mengurus surat perizinan penelitian di aplikasi Salami, yaitu aplikasi persuratan yang disediakan oleh pihak akademik untuk mengurus sesuatu yang berhubungan dengan surat kegunaannya untuk melakukan kegiatan penelitian di lapangan.

### **2. Tahap Pelaksanaan**

Pada tahapan ini peneliti terjun kelapangan untuk menggali informasi yang akan diteliti, dimulai dengan observasi lokasi yang akan dilakukan penelitian terlebih dahulu, setelah itu melakukan observasi dan wawancara kepada informan yang telah ditemui sebelumnya. Disamping itu juga peneliti melakukan dokumentasi di sela penelitian berlangsung sebagai bukti adanya melakukan penelitian.

### 3. Tahap Analisis Data

Tahapan ini adalah tahapan terakhir dalam penelitian, dimana peneliti mengolah data yang telah didapat dari berbagai sumber. Selain itu peneliti juga memberikan kesimpulan yang bertujuan untuk memudahkan orang lain dari hasil penelitian. Peneliti menyusun data yang telah diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah penyusunan semua data selesai kemudian dilakukan proses penarikan kesimpulan serta pembuatan kritik dan saran. Dalam proses penyusunan laporan penelitian, peneliti menyesuaikan dengan kaidah Buku Pedoman

Kaya Tulis Ilmiah.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Obyek Penelitian

Pada bagian ini memberikan gambaran umum tentang pokok kajian, beserta sub-pembahasan yang disesuaikan dengan suatu permasalahan yang telah dikaji sebelumnya. Dalam sebuah penelitian, objek yang menjadi fokus adalah objek penelitian itu sendiri.

##### 1. Sejarah Berdirinya Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi

Semula Madrasah Aliyah Negeri berasal dari kelas jauh (filial) dari

MAN Banyuwangi yang bertempat di desa Parijatah Kecamatan Srono.

Karena di Parijatah perkembangannya relatif lamban, dikarenakan lokasi yang kurang strategis, maka MAN filial Parijatah dipindahkan di kecamatan Srono, dengan status tetap sebagai kelas jauh, namun dengan nama Madrasah Aliyah Negeri Banyuwangi filial Srono. Untuk sementara menempati Gedung milik Yayasan Cokro Aminoto yang terdiri dari 4 ruang, dengan 3 ruang belajar dan 1 ruang kantor. Dari tahun ke tahun madrasah mengalami perkembangan cukup pesat, tampak dari perkembangan jumlah siswa dan kualitas lulusan yang baik.

Bahkan dalam 1989 mampu membeli tanah untuk pendirian Gedung seluas 5440 m<sup>2</sup>. Pada tahun 1991 mulai membangun Gedung untuk ruang kelas dan kantor. Gedung yang pertama kali dibangun itu terdiri dari 3 ruang kelas, 2 ruang kantor (bertingkat) dan 2 kamar mandi. Dengan dibangunnya gedung tersebut dalam waktu kurang lebih lima

tahun Madrasah Aliyah Negeri Banyuwangi filial Srono menempati dua lokasi yang terpisah, yaitu:

- a. Gedung milik Yayasan Cokro Aminoto di jalan Muncar, yang dipinjam sejak tahun 1985
- b. Gedung milik sendiri di jalan Secawan, yaitu lokasi sekarang MAN 3 Banyuwangi berada

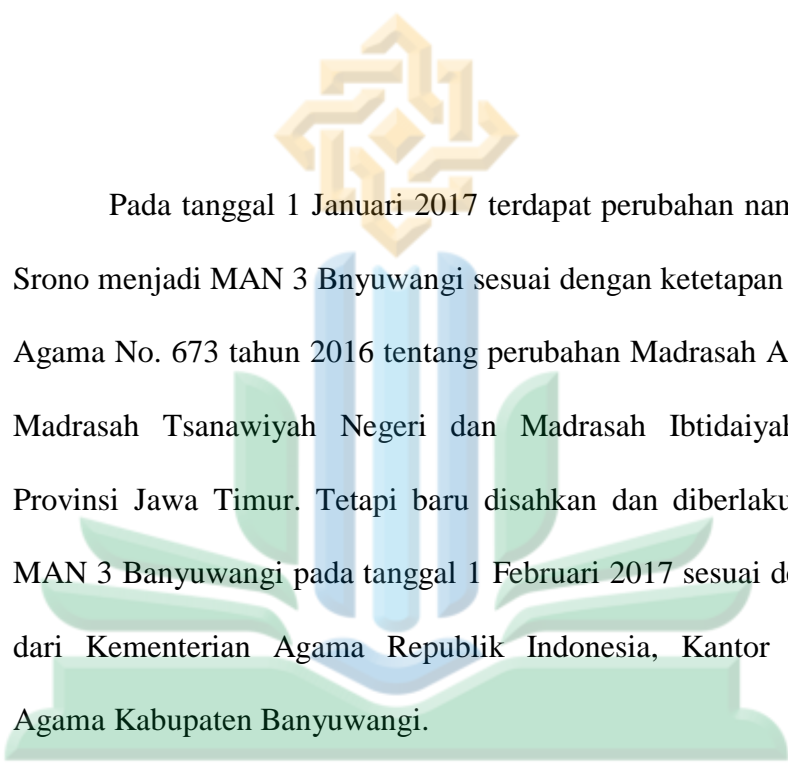
Perkembangan selanjutnya pada tahun 1996, dengan Keputusan Menteri Agama RI Nomor 515A tanggal 25 November 1995, status Madrasah Aliyah Negeri Filial Banyuwangi di Srono menjadi Madrasah Aliyah Negeri Srono. Dengan demikian maka pengelolaan sepenuhnya oleh Kepala Madrasah bersama segenap guru dan pegawai MAN Srono hingga sekarang.

Adapun jabatan kepala madrasah sejak status filial hingga status negeri di MAN 3 Banyuwangi adalah:

**Tabel 4.1**  
**Kepala MAN 3 Banyuwangi dari tahun 1985-sekarang<sup>52</sup>**

No	Nama	Masa Kerja
1	Drs. Bukhori Mintaredja	1985-1996
2	Drs. Ali Ghorib	1996-1998
3	Drs. Muhammad Kalyubi	1998-2001
4	Drs. Sumiran	2001-2002
5	Drs. H. Mursidi	2002-2009
6	Drs. Hj. Suciningsih, M.Pd.I.	2009-2011
7	Drs. H. Mujikan, M.Pd.I	2011-2016
8	Drs. H. Kosim, M.Pd.I, M.Ag	2017-2022
9	Drs. Ahmad Suyuti, M.Pd.I	2022-sekarang

<sup>52</sup> Dokumentasi MAN 3 Banyuwangi, 19 September 2023



Pada tanggal 1 Januari 2017 terdapat perubahan nama dari MAN Srono menjadi MAN 3 Banyuwangi sesuai dengan ketetapan Kementerian Agama No. 673 tahun 2016 tentang perubahan Madrasah Aliyah Negeri, Madrasah Tsanawiyah Negeri dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Provinsi Jawa Timur. Tetapi baru disahkan dan diberlakukan menjadi MAN 3 Banyuwangi pada tanggal 1 Februari 2017 sesuai dengan edaran dari Kementerian Agama Republik Indonesia, Kantor Kementerian Agama Kabupaten Banyuwangi.

Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi saat ini memiliki 3 program jurusan yakni: IPA, IPS dan Agama. Selain itu MAN 3 Banyuwangi juga memiliki Ma'had putra dan Ma'had putri Al-Hidayah bagi siswa yang belajar di MAN 3 Banyuwangi untuk lebih mendalami ilmu agama. MAN 3 Banyuwangi juga memiliki beberapa ekstrakurikuler yaitu *drumband*, pencak silat, taekwondo, pramuka, PMR, pecinta alam, hadrah. MAN 3 Banyuwangi memiliki beberapa fasilitas seperti koperasi, kantin, UKS, masjid dan perpustakaan.<sup>53</sup>

## 2. Profil Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi

NPSN	: 20584112
No SK Akreditasi	: 410/880/1993
Akreditasi	: A
Nama Sekolah	: Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi

<sup>53</sup> Ahmad Suyuti, selaku Kepala Madrasah MAN 3 Banyuwangi, wawancara 31 Agustus 2023



Alamat : Jl. Raya Srono, Sukomaju  
 Kelurahan : Kebaman  
 Kecamatan : Srono  
 Kabupaten : Banyuwangi  
 Provinsi : Jawa Timur  
 Letak geografis : Dataran Rendah  
 Kode Pos : 68471<sup>54</sup>

### 3. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi

#### a. Visi

MANTAB (Mandiri, Bertaqwa, dan Berprestasi)

#### b. Misi

- 1) Meningkatkan kualitas tata Kelola madrasah.
- 2) Meningkatkan sikap dan perilaku, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam.
- 3) Meningkatkan kualitas pembinaan akademik dan non akademik.
- 4) Meningkatkan jumlah siswa yang melanjutkan ke perguruan tinggi favorit.
- 5) Menumbuhkan cara berpikir yang ilmiah, obyektif dan kritis. Meningkatkan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 6) Menciptakan lingkungan madrasah yang sehat, bersih dan indah.<sup>55</sup>

<sup>54</sup> Observasi, 25 Juli 2023, pukul 10.30 WIB

<sup>55</sup> Dokumentasi MAN 3 Banyuwangi, 19 September 2023.

### c. Tujuan Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi

Adapun tujuan Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi yaitu:

- a) Meningkatkan prestasi siswa sehingga dapat mencapai prestasi yang lebih baik dan dapat melanjutkan ke Perguruan Tinggi Negeri sesuai.
- b) Meningkatkan penguasaan keterampilan yang sesuai dengan minat dan bakat siswa serta sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- c) Meningkatkan pengalaman ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari siswa.<sup>56</sup>

## 4. Sejarah Singkat Berdirinya Program Tahsin Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi

Program Tahsin Al-Qur'an yang berada di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi ini awal mulanya berdiri pada tahun 2018, berdasarkan temuan terdapat siswa yang belum lancar membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Sehingga Madrasah memfasilitasi suatu program agar siswa dapat mengembangkan bacaan Al-Qur'an nya dengan baik dan benar melalui program yang bernama "Bengkel Al-Qur'an". Nama "Bengkel Al-Qur'an" sendiri diambil karena berniat ingin memperbaiki siswa yang belum lancar membaca Al-Qur'an. Seiring berjalannya waktu pada Tahun berikutnya yaitu pada tahun 2019 istilah nama "Bengkel Al-Qur'an" ini berganti menjadi Tahsinul Qur'an

<sup>56</sup> Dokumentasi MAN 3 Banyuwangi, 19 September 2023

atau Tahsin Al-Qur'an, karena dirasa kurang cocok dan menyebabkan kontroversial pada waktu itu jika memakai istilah dengan nama "Bengkel Al-Qur'an".<sup>57</sup>

Awal mulanya guru Al-Qur'an Hadist mendapatkan temuan sekitar 7 anak dalam 1 kelas, dan makin meningkat ketika setiap kelas di tes bacaan Al-Qur'an nya oleh para guru Al-Qur'an Hadist, dari fenomena itulah maka program Tahsin Al-Qur'an mulai diadakan rutin, yaitu pada hari selasa dan kamis yang dilaksanakan pada jam setelah pulang sekolah, yang Ustad/Ustadzah pengajarnya yaitu guru Al-Qur'an

Hadist di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi itu sendiri. Setiap Ustad/Ustadzah mempunyai kewajiban atas 7-10 orang siswa berdasarkan tingkatan golongannya. Maka pada 2018 mendapatkan sekitar 70 an siswa dari kelas X yang belum lancar membaca Al-Qur'an, angka tersebut semakin berkurang dari tahun ke tahun.

Tujuan awalnya agar siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar berdasarkan tajwid, sekaligus bertujuan untuk memfasilitasi siswa agar lebih berkembang terutama dari segi kecerdasan spiritual nya, karena dengan adanya program tersebut membuat siswa lebih aktif dan mempunyai rasa ingin belajar semakin meningkat, dengan begitu maka siswa akan lebih cepat dalam menyerap pembelajaran dengan baik. Seiring berjalannya waktu dari tahun ke tahun program Tahsin Al-Qur'an ini semakin berkembang dan didukung oleh beberapa

---

<sup>57</sup> Misbahul Munir, selaku pengajar Tahsin , wawancara 5 September 2023



pihak termasuk kepala sekolah yang sangat mendukung program ini dikarenakan dinilai bagus untuk siswa Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi terutama dalam segi mengembangkan kecerdasan spiritualnya melalui program Tahsin Al-Qur'an, tidak hanya aspek kecerdasan spiritualnya saja yang berkembang namun, bacaan Al-Qur'an siswa juga semakin berkembang.<sup>58</sup>

#### 5. Struktur Tim Bidang Keagamaan

Setiap sekolah baik formal maupun non formal pasti memiliki struktur yang jelas, karena struktur menjadi kunci suatu hubungan, tanggung jawab, jabatan dan hak dari masing-masing individu sesuai dengan bidangnya. Dengan adanya struktur maka, dalam melaksanakan kegiatan akan lebih mudah dan fleksibel untuk mencapai suatu tujuan bersama. Terutama di dalam dunia pendidikan struktur sangatlah diperlukan agar mengetahui suatu tanggung jawab dan kewajiban masing-masing. Dengan demikian akan menjadi saling melengkapi untuk mencapai tujuan bersama. Struktur tim bidang keagamaan sebagai berikut.<sup>59</sup>

- |                           |                          |
|---------------------------|--------------------------|
| a. Ketua Bidang Keagamaan | : Masdori S.Pd.I         |
| b. Ketua Koordinator      | : Karno S.Pd.I           |
| c. Sekretaris             | : Anis Maftukhah S.Pd    |
| d. Bendahara              | : Umi Chamimah S.Ag      |
| e. Anggota                | : 1. Misbahul Munir S.Pd |

<sup>58</sup> Misbahul Munir, selaku pengajar Tahsin, wawancara 5 September 2023

<sup>59</sup> Observasi, 25 Juli 2023, pukul 10.00 WIB



2. Silqy Rosidah S.Pd
3. Elok Amalia S.Pd
4. Fathurrahman S.Pd.I.

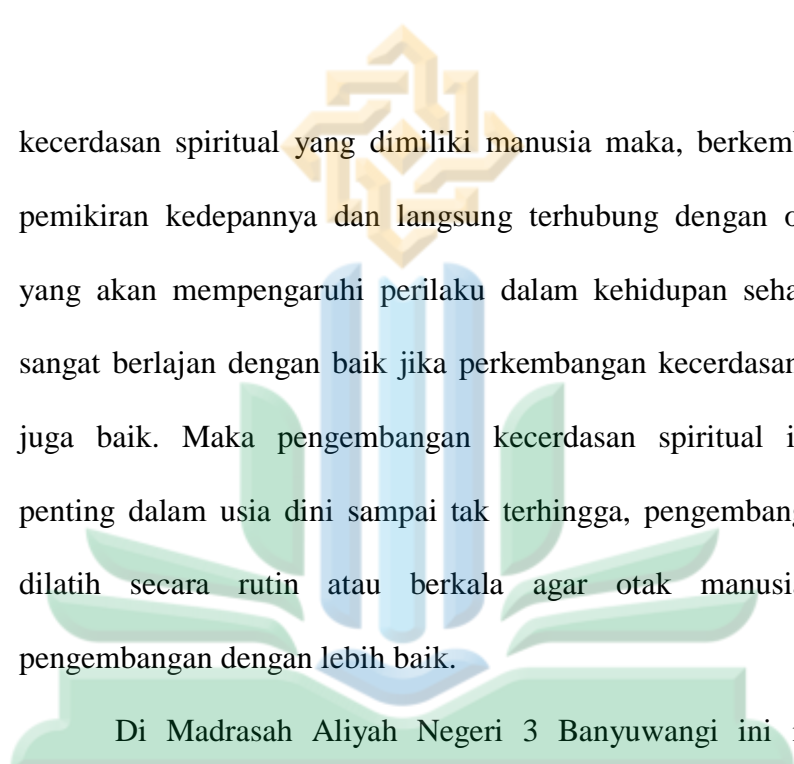
## **B. Penyajian Data dan Analisis**

Setelah melakukan proses penelitian yang panjang, mulai dari perolehan data di lapangan yang dilakukan dengan berbagai teknik penelitian dan pengelolaan data maka selanjutnya adalah ke penyajian data dan analisis yang bertujuan untuk memperoleh data yang akurat yang mengacu pada data-data pada fokus masalah yang telah disajikan diatas.

Peneliti menggunakan metode observasi, wawancara serta dokumentasi, yang sesuai dengan Teknik pengumpulan data yang telah digunakan pada penelitian ini. Untuk melengkapi temuan tersebut maka peneliti menguraikan pemaparan berdasarkan fokus kajian pada bab dua. Dalam penyajian data dan analisis di bab ini peneliti akan mengelola data yang dihasilkan secara relevan, data yang dikumpulkan sebagai berikut:

### **1. Perencanaan Metode Tahsin Al-Qur'an Dalam Mengembangkan *Spiritual Quotient* (SQ) Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi**

*Spiritual Quotient* atau yang lebih populer dengan sebutan Kecerdasan Spiritual, merupakan kecerdasan tertinggi yang diberikan oleh Tuhan kepada manusia, termasuk kita semua untuk mengembangkan kemampuan yang telah dikaruniakan Tuhan. Mengapa kecerdasan spiritual manusia perlu dikembangkan? Karena dengan berkembangnya



kecerdasan spiritual yang dimiliki manusia maka, berkembanglah pula pemikiran kedepannya dan langsung terhubung dengan otak manusia yang akan mempengaruhi perilaku dalam kehidupan sehari-hari, akan sangat berjalan dengan baik jika perkembangan kecerdasan spiritualnya juga baik. Maka pengembangan kecerdasan spiritual itu sangatlah penting dalam usia dini sampai tak terhingga, pengembangan ini perlu dilatih secara rutin atau berkala agar otak manusia menerima pengembangan dengan lebih baik.

Di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi ini implementasi metode Tahsin Al-Qur'an dalam mengembangkan *spiritual quotient* siswa, yaitu suatu program yang diadakan oleh Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi dengan tujuan agar siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan baik sesuai tajwid. Dengan adanya program tersebut siswa akan lebih berkembang dan dapat mengembangkan potensinya untuk belajar membaca Al-Qur'an lebih baik lagi, juga perkembangan kecerdasan spiritualnya secara langsung akan berkembang semakin luas, karena ini akan langsung terlihat dalam kehidupan di sekolah maupun sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Kepala Madrasah yakni sebagai berikut:

“MAN 3 Banyuwangi memberikan wadah sarana dan memfasilitasi siswa melalui program Tahsinul Qur'an atau Tahsin Al-Qur'an, tentunya dengan tujuan agar siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan lebih baik lagi. Dengan adanya program ini siswa lebih aktif untuk belajar membaca Al-Qur'an dari mulai tahun ke tahun. Tujuan sekolah tidak hanya agar siswa lebih baik membaca Al-Qur'an saja namun, dengan adanya suatu program melalui metode Tahsin Al-Qur'an ini Madrasah mengharapkan agar

spiritual siswa juga harus terbentuk.”<sup>60</sup>

Kemudian hal tersebut diperkuat oleh Ustad yang mengajar program Tahsin Al-Qur’an di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi sebagai berikut:

“Program Tahsin Al-Qur’an ini menurut saya merupakan metode yang sangat bagus karena memberikan wadah bagi siswa MAN 3 Banyuwangi untuk terus bisa mengembangkan kemampuan atau potensi mereka dalam belajar membaca Al-Qur’an dengan baik, dapat diketahui bahwa tidak semua siswa bisa membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar sesuai tajwid, namun masih ada sebagian siswa yang memang kurang lancar dalam membaca Al-Qur’an kita tampung mereka dan kita berikan fasilitas untuk mereka bisa belajar lagi membaca Al-Qur’an, disini mereka tidak akan merasa minder dengan kemampuan mereka, karena dalam program ini terdapat tingkatan atau level yang berbeda, sehingga dapat membedakan kualitas bacaan mereka antara lancar, kurang lancar dan belum lancar. Harapannya dengan adanya program ini spiritual siswa dapat berkembang.”<sup>61</sup>

Dari hasil wawancara tersebut didukung oleh hasil observasi yang telah dilaksanakan sebelumnya yaitu program Tahsin Al-Qur’an dilaksanakan untuk memperbaiki bacaan Al-Qur’an siswa terutama peserta didik baru, madrasah membuat wadah sebagai fasilitas bagi siswa yang merasa bacaan Al-Qur’an nya kurang lancar, dengan adanya tes satu-persatu pada tiap kelas. Dari hasil tes dan temuan terdapat beberapa siswa di dalam satu kelas yang bacaan Al-Qur’an nya masih kurang bagus dan lancar. Maka dari itu ustad dan ustadzah pengajar siap membimbing mereka hingga lancar dan memperoleh bacaan yang bagus dari sebelumnya.<sup>62</sup>

<sup>60</sup> Ahmad Suyuti selaku Kepala Sekolah, wawancara 31 Agustus 2023

<sup>61</sup> Karno selaku Koordinator Bidang Keagamaan, wawancara 31 Agustus

<sup>62</sup> Observasi, 25 Juli 2023

Dari hasil wawancara dan dokumentasi diatas dapat diperoleh hasil dokumentasi oleh peneliti saat pelaksanaan Tahsin Al-Qur'an di kelas yang sedang berlangsung.



**Gambar 4.1 Siswa membaca Al-Qur'an<sup>63</sup>**

Dari dokumentasi diatas adalah sebagai data dalam memperkuat hasil dari wawancara bahwa program Tahsin Al-Qur'an ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi, sebagai ustadz dan ustadzah pengajar merupakan guru Al-Qur'an Hadist dan guru PAI di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi sendiri. Madrasah lebih mengutamakan agar peserta didik baru dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar. Dan sebelumnya telah dilaksanakan seleksi sebelum mereka dikelompokkan pada tingkatan masing-masing berdasarkan kelancaran bacaan. Adapun mereka sendiri tidak semua berasal dari Madrasah Tsanawiyah ataupun TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an), dan tidak semua dari mereka juga bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar, maka dari itu Madrasah memberikan wadah bagi siswa agar dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai tajwid.

<sup>63</sup> Dokumentasi, Kegiatan Tahsin Al-Qur'an 19 September 2023

Dari hasil dokumentasi diatas dapat diperkuat dengan hasil dokumentasi perkembangan spiritual siswa di luar kelas Tahsin, sebagai berikut:



**Gambar 4.2 Siswa Mengadakan Khotmil Qur'an<sup>64</sup>**

Dari gambar hasil dokumentasi diatas dapat memperkuat dokumentasi yang sebelumnya, bahwa selain siswa mengikuti program Tahsin Al-Qur'an yang bertujuan untuk memperlancar bacaan Al-Qur'an nya, di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi ini setiap hari jum'at mengadakan khotmil Qur'an yang mana kegiatan khotmil Qur'an ini dapat mengembangkan *spiritual quotient* (kecerdasan spiritual) siswa seperti yang sudah dituturkan oleh Bapak Kepala Sekolah bahwa selain ingin semua siswanya dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar, spiritualnya juga harus berkembang. Khotmil Qur'an merupakan salah satu upaya agar kecerdasan spiritual siswa berkembang, dimana khotmil Qur'an ini merupakan kegiatan di luar sekolah yang di rutinkan untuk setiap kelas dengan cara bergiliran setiap hari jum'at. Dengan diadakannya khotmil qur'an ini siswa semakin lebih bagus

<sup>64</sup> Dokumentasi Kegiatan Khotmil Qur'an 19 September 2023

perkembangan spiritualnya, terutama bacaan Al-Qur'an mereka akan semakin lancar. Mereka jadi lebih rajin mengikuti khotmil terlebih lagi bagi siswa yang mengikuti pembelajaran Tahsin Al-Qur'an.<sup>65</sup>

Menurut hasil dari dokumentasi dan wawancara diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa adanya program Tahsin Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi ini sangat membantu siswa yang belum lancar dalam membaca Al-Qur'an, sehingga mereka mendapatkan kemampuan yang sama dengan siswa lain yang sudah lancar dalam membaca Al-Qur'an, bukan hanya itu spiritual mereka juga terbentuk dan berkembang secara tidak langsung. Terutama dalam kehidupan sehari-hari mereka, yang ketika terjun di masyarakat akan sangat dibutuhkan dan diuji kemampuan mereka.

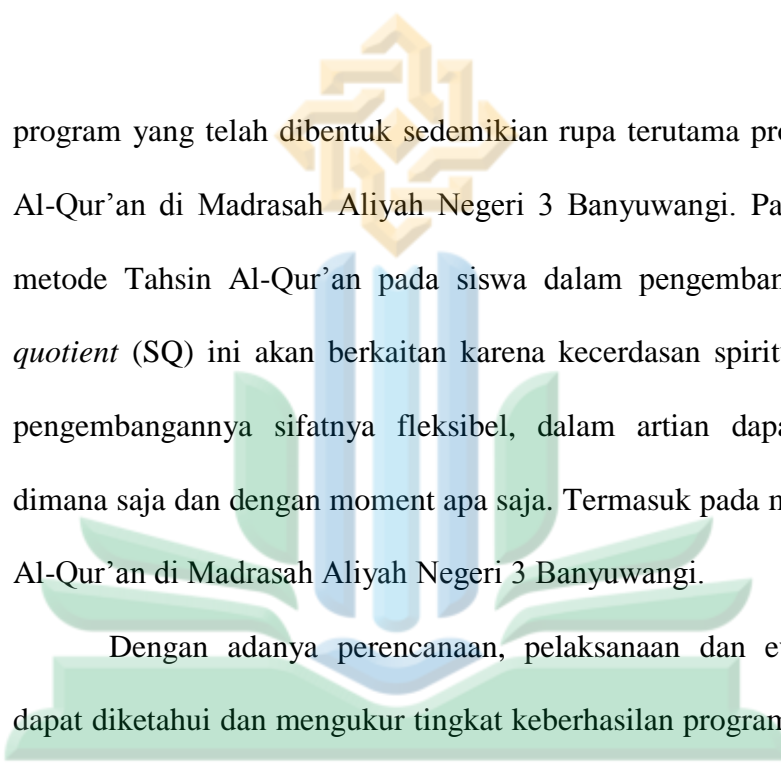
Karena tugas seorang guru salah satunya yaitu mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya, maka dengan adanya prinsip tersebut Madrasah menginginkan semua siswa siswinya dapat membaca Al-Qur'an, dan mengajarkannya serta menerapkannya pada kehidupan sehari-hari. Rata-rata yang mengikuti program Tahsin Al-Qur'an ini adalah siswa peserta didik baru.

Dalam suatu pembelajaran pastinya terdapat perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sama halnya dengan program juga terdapat perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi karena hal tersebut yang menentukan berhasil atau tidaknya suatu proses pembelajaran ataupun

---

<sup>65</sup> Observasi, 25 Juli 2023





program yang telah dibentuk sedemikian rupa terutama program Tahsin Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi. Pada penerapan metode Tahsin Al-Qur'an pada siswa dalam pengembangan *spiritual quotient* (SQ) ini akan berkaitan karena kecerdasan spiritual ini dalam pengembangannya sifatnya fleksibel, dalam artian dapat diterapkan dimana saja dan dengan moment apa saja. Termasuk pada metode Tahsin Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi.

Dengan adanya perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi maka dapat diketahui dan mengukur tingkat keberhasilan program tersebut dan

metode yang digunakan sebuah pembelajaran. Berikut hasil data yang telah diperoleh saat penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi:

Perencanaan pembelajaran adalah langkah awal suatu proses keberhasilan tercapainya suatu tujuan dalam pembelajaran, bisa disebut perencanaan adalah tongkat awal dalam pembelajaran, dimana dengan adanya perencanaan maka suatu proses atau tujuan akan terlaksana dengan baik sesuai prosedur yang telah direncanakan. Berikut yakni hasil dari wawancara mengenai perencanaan yang dilakukan oleh ustadz dan ustadzah selaku pengajar di Tahsin madrasah:

“Untuk perencanaan sebelum mengajar Tahsin ini tentunya yang disiapkan adalah Al-Qur'an terjemah per-kata, tujuannya mempermudah siswa agar mereka dapat mengetahui arti tiap katanya. Pertama-tama sebelum memulai Tahsin yaitu pengenalan kemampuan siswa sesuai dengan jurnal mengajar ustadz dan ustadzah, disini saya ingin mengetahui kemampuan siswa tersebut sampai dimana terlebih dahulu, setelah itu maka akan saya kelompokkan. Metode yang digunakan oleh ustadz dan ustadzah disini bebas mbak, saya menggunakan metode tartil. Tartil ini saya



gunakan karena menurut saya mudah untuk siswa.”<sup>66</sup>

Hasil dari wawancara tersebut diperkuat oleh hasil observasi yang ada di lapangan yaitu setiap siswa mendapatkan fasilitas Al-Qur’an terjemah per-kata masing-masing siswa, sebagai media untuk mempermudah siswa dalam membaca Al-Qur’an. Selain bisa membaca Al-Qur’an siswa juga dapat mengetahui arti tiap kata nya. Karena peserta program Tahsin Al-Qur’an ini dinilai masih belum lancar untuk membaca Al-Qur’an. Jadi, dengan adanya Al-Qur’an terjemah per-kata ini sangat memudahkan mereka.<sup>67</sup>

Hasil observasi dan wawancara diatas diperkuat dengan adanya dokumentasi sebagai berikut.



**Gambar 4.3 Al-Qur'an Terjemah Per-kata<sup>68</sup>**

Al-Qur’an terjemah per-kata dipersiapkan ustadzah sebelum pembelajaran Tahsin Al-Qur’an berlangsung. Dimaksudkan agar memudahkan siswa dalam belajar Al-Qur’an, bukan hanya sekedar

<sup>66</sup> Ustadzah Silqi Rosidah selaku pengajar, wawancara 5 September 2023

<sup>67</sup> Observasi, 25 Juli 2023

<sup>68</sup> Al-Qur’an Terjemah Per-kata, (Jabal : Bandung, 2010)

membaca namun juga dapat mengerti makna dan artinya. Dalam program Tahsin Al-Qur'an ini siswa diwajibkan memakai Al-Qur'an per kata. Selain Al-Qur'an terjemah per-kata ustadzah juga mempersiapkan tempat belajar yang nyaman dan enjoy untuk siswa. Media ini akan digunakan dalam penerapan metode Tahsin Al-Qur'an.

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah diperoleh oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa dalam perencanaan program Tahsin Al-Qur'an ustadzah selaku pengajar metode Tahsin

mempersiapkan media mengajar yakni menggunakan Al-Qur'an terjemah per-kata yang digunakan saat pembelajaran Tahsin Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi.

## **2. Pelaksanaan Metode Tahsin Al-Qur'an Dalam Mengembangkan *Spiritual Quotient* (SQ) siswa di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi**

Setelah proses perencanaan maka selanjutnya adalah pelaksanaan, yaitu penerapan pada pembelajaran Tahsin Al-Qur'an. Disini ustadzah akan memulai pembelajaran Tahsin Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi. Dalam pelaksanaannya ustadzah menggunakan metode Tahsin Al-Qur'an dengan tartil. Tartil dinilai cocok untuk mempermudah siswa dalam membaca Al-Qur'an begitu juga untuk pemula agar proses pembelajaran Tahsin Al-Qur'an ini berjalan dengan baik. Dan untuk mengasah kemampuan siswa bacaan Al-Qur'an nya

dalam program Tahsin Al-Qur'an di Madrasah Aliyah 3 Banyuwangi.

Berikut hasil wawancara dengan ustadzah selaku pengajar, terkait dengan pelaksanaan metode Tahsin Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi:

“Dalam menerapkan metode Tahsin Al-Qur'an ini terdapat beberapa tahapan mbak. Jadi yang pertama itu setelah saya mengetahui kemampuan setiap masing-masing siswa, saya mencontohkan membaca surah yang telah di tetapkan misalnya surah Al-Baqarah sesuai dengan makhrojul huruf dan tajwid yang benar, setelah itu siswa menirukan lalu selanjutnya mereka membaca satu-persatu di depan, saya sedikit membuat tawaran dengan memberikan reward siapa yang berani terlebih dahulu maju kedepan untuk membaca akan mendapatkan hadiah. Sampai semua siswa maju kedepan untuk membaca. Langkah selanjutnya adalah mengulas bacaan bersama-sama hingga selesai. Dan terakhir membahas surah dan ayat selanjutnya untuk pertemuan di hari berikutnya, agar mereka bisa belajar terlebih dahulu dirumah.”<sup>69</sup>

Dari hasil wawancara dengan ustadzah selaku pengajar Program Tahsin Al-Qur'an diperkuat dengan pernyataan dari pingky salah satu siswa Tahsin Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi berikut penuturannya:

“Tahsin Al-Qur'an di MAN 3 Banyuwangi ini saya nilai sangat efektif dan menyenangkan kak, karena ustadzah yang selama membimbing saya dengan sangat sabar, saya diajarin sampai bisa ketika saya bertanya atau ada yang tidak bisa cara membacanya, langsung diajarin dan di jelaskan lagi dan setiap akhir pembelajaran Tahsin selalu diulang lagi bacaan ayatnya.”<sup>70</sup>

Dari hasil wawancara tersebut diperkuat dengan hasil observasi yang telah di dapatkan peneliti pada proses pembelajaran

<sup>69</sup> Silqi Rosidah selaku pengajar, wawancara 19 September 2023

<sup>70</sup> Pingky Nadia selaku siswa Tahsin Al-Qur'an, wawancara 19 September 2023

ustadzah melakukan tiap tahapan dengan runtut dan sesuai dengan penjelasan beliau saat wawancara. Yaitu dengan mencontohkan bacaan surah dari Al-Qur'an yang baik dan benar sesuai dengan makhrojul huruf dan tajwidnya. Lalu kemudian di tirukan oleh siswa satu persatu. Tahap selanjutnya memberikan tawaran beserta reward yang akan didapatkan siswa jika berani maju ke depan yang pertama untuk membaca. Dan mengulas bacaan secara bersama-sama hingga selesai. Kemudian yang terakhir selalu membahas surat dan ayat selanjutnya untuk pertemuan di hari berikutnya agar mereka dapat mempelajarinya di rumah untuk pertemuan yang akan datang.<sup>71</sup>

Dari hasil wawancara dan observasi diatas dapat diperkuat dengan hasil dokumentasi sebagai berikut:



**Gambar 4.4 Proses Kelas Tahsin Berlangsung<sup>72</sup>**

Dari hasil dokumentasi diatas menjelaskan bahwa ustadz atau ustadzah mencontohkan dengan membaca surah terlebih dahulu lalu diikuti oleh siswa.

Dari hasil dokumentasi diatas diperkuat dengan wawancara

<sup>71</sup> Observasi, 25 Juli 2023

<sup>72</sup> Dokumentasi Kelas Tahsin Al-Qur'an 5 September 2023

oleh ustadzah Elok Amalia yang mengatakan bahwa sebagai berikut:

“untuk pelaksanaan Tahsin sendiri itu dilaksanakan pada hari selasa dan kamis mbak, tempatnya fleksibel kadang diruang kelas, gazebo, pendopo dan masjid. Karena siswa juga biasanya lebih nyaman jika pembelajaran dilaksanakan diluar ruangan. Pelaksanaan Tahsin sendiri juga terdapat faktor pendukung dan penghambat salah satu faktor penghambatnya yaitu minder biasanya mereka akan cenderung tidak percaya diri ketika disuruh maju kedepan untuk membaca Al-Qur’an, padahal kelas Tahsin kami bedakan antara kelas A,B,C dan D tergantung pada kemampuan siswa itu sendiri, agar mereka tidak merasa terkucilkan, karena belum lancar membaca Al-Qur’an. Dan untuk faktor pendukung salah satunya adalah dukungan penuh dari Madrasah untuk program ini.”<sup>73</sup>

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi diatas

dapat diambil kesimpulan bahwa pelaksanaan pembelajaran Tahsin Al-Qur’an ini dengan beberapa tahapan yang pertama ustadz/ustadzah mencontohkan surah atau ayat yang dibaca terlebih dahulu kemudian ditirukan oleh siswa satu persatu, tahap selanjutnya memberikan tawaran beserta reward yang akan didapatkan siswa jika berani maju ke depan yang pertama untuk membaca ayat atau surah yang telah dicontohkan tadi. Dan mengulas bacaan secara bersama-sama hingga selesai. Tahap terakhir selalu membahas surat dan ayat selanjutnya untuk pertemuan di hari berikutnya agar mereka dapat mempelajarinya dirumah untuk mempersiapkan pertemuan yang akan datang.

<sup>73</sup> Elok Amalia, selaku ustadzah pengajar kelas Tahsin, wawancara 19 September 2023

### 3. Evaluasi Metode Tahsin Al-Qur'an Dalam Mengembangkan *Spiritual Quotient* (SQ) siswa di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi

Tahap evaluasi merupakan tahap paling akhir dalam suatu pembelajaran, dimana pada tahap ini menandakan pembelajaran sudah mencapai tujuan akhir atau akan usainya suatu proses pembelajaran. Dalam tahap evaluasi terdapat laporan dan pembahasan nilai, dalam program Tahsin Al-Qur'an yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi ini terdapat

laporan hasil siswa, berhasil atau tidaknya program ini dapat dilihat dari hasil akhir siswa Tahsin Al-Qur'an ini. Berikut hasil wawancara dengan Bapak Ketua Tim Keagamaan:

“Baik mbak, untuk mengevaluasi siswa kami memiliki semacam rapot laporan penilaian siswa selama mengikuti pembelajaran pada program Tahsin Al-Qur'an di MAN 3 ini, Namanya disini yaitu buku kontrol Tahsinul Qur'an MAN 3 Banyuwangi, dimana buku ini akan dibagikan pada masing-masing siswa, dan ketika waktu pembelajaran maka buku ini akan dibawa oleh siswa dan diisi oleh ustadz/ustadzah yang mengajar saat itu. Dalam buku tersebut terdapat perkembangan bacaan Al-Qur'an siswa dengan buku tersebut dapat dipantau berhasil atau tidaknya program Tahsin Al-Qur'an ini. Sebenarnya hal yang paling penting adalah dukungan dari keluarga terutama orangtua untuk terus ikut memantau kemampuan bacaan Al-Qur'an mereka ketika dirumah, dikarenakan waktu mereka dirumah dinilai cukup banyak daripada waktu jam Tahsin di madrasah. Setidaknya orangtua ikut andil dalam perkembangan bacaan Al-Qur'an anaknya ketika dirumah. Alih-alih juga harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari itu malah jauh lebih bagus lagi.”<sup>74</sup>

<sup>74</sup> Masdori selaku Ketua Tim Bidang Keagamaan, wawancara 14 September 2023



Hasil dari wawancara dengan Bapak Masdori selaku Ketua Tim Bidang Keagamaan tersebut diperkuat oleh pernyataan dari ustadz Munir selaku pengajar Tahsin Al-Qur'an di Madrasah:

“Mengenai evaluasi selain kita memakai buku kontrol Tahsin itu sendiri, kita dapat memantau dari berapa lama siswa tersebut dapat lancar membaca Al-Qur'an, jadi mbak selain dari buku kontrol, kita juga mempunyai pengamatan pribadi, namun tetap mengacu kepada buku kontrol itu sendiri, karena itu merupakan patokan paten dalam perkembangan pembelajaran, dimana hasil dapat kita ketahui dari catatan buku tersebut. Lancar atau belum bacaan siswa maka akan ketahuan dari catatan buku tersebut. Disini kita juga mengadakan tes semacam ujian untuk mengevaluasi siswa Tahsin, dimana setiap siswa akan di tes dengan ayat dan surah secara acak. Untuk membuktikan sejauh mana kemampuan mereka. Tes tersebut dilaksanakan sekali setelah 5 pertemuan.”<sup>75</sup>

Dari wawancara dengan ustadz Munir tersebut diperkuat oleh pernyataan dari siswa Tahsin Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi sebagai berikut:

“Dari MAN sendiri kita diberikan buku kontrol kak, buku itu dibawa pulang dan kalo ada jam Tahsin maka harus dibawa di dalamnya berisi catatan surah dan ayat yang kita baca, dan ada kolom lancar atau belum lancar. Karena ada catatan itu saya merasa malu kak kalau bacaan tidak lancar, saya selalu berusaha keras agar lancar bacaannya. Juga ada ujiannya kak, tes baca Al-Qur'an gitu. Surah yang disuruh baca juga terserah ustadzah kak, kita hanya membaca surah mana yang ditunjukkan oleh ustadzah.”<sup>76</sup>

Dari hasil wawancara diatas tersebut didukung oleh hasil observasi yang diperoleh peneliti. Yaitu memang sebagai bahan evaluasi untuk program Tahsin Al-Qur'an di Madrasah Aliyah

<sup>75</sup> Misbahul Munir selaku pengajar, wawancara 5 September 2023, pukul 09.00 WIB

<sup>76</sup> Rusmalia siswa Tahsin Al-Qur'an, wawancara 5 September 2023

Negeri 3 Banyuwangi ini mengadakan tes sebagai tolak ukur dan penilaian perkembangan kemampuan siswa dimana tes ini dilakukan sekali setelah 5x pertemuan.<sup>77</sup>

Diperkuat dengan hasil dokumentasi yang dapat dilihat pada lampiran ke 5, dapat diketahui bahwa memang terdapat buku kontrol siswa Tahsin Al-Qur'an. Sebagai laporan dan tolak ukur kemampuan siswa serta pelaporan kepada orang tua agar mereka dapat mengetahui perkembangan anaknya selama mengikuti kelas Tahsin Al-Qur'an ini.

Dapat diambil kesimpulan mulai dari wawancara dengan bapak Masdori bahwa dalam evaluasi ini tidak hanya fokus pada hasil akhir siswa Tahsin saja namun, hasil andil dari orang tua dirumah juga sangat penting dalam hal *spiritual quotient* (kecerdasan spiritual) siswa, dimana berhasilnya perkembangan kecerdasan spiritual mereka dipengaruhi oleh perilaku sehari-hari siswa dirumah, dengan mengamalkan ilmunya, dan selain diadakan ujian tes untuk menguji kemampuan bacaan Al-Qur'an siswa, juga terdapat buku kontrol siswa yang dimana berisi laporan hasil siswa Tahsin Al-Qur'an, lancar atau belum lancar nya siswa perkembangannya sudah tertulis dalam buku kontrol tersebut, jadi selain ustadz/ustadzah yang memantau, orang tua juga dapat memantau perkembangan mereka melalui buku kontrol tersebut.

---

<sup>77</sup> Observasi, 25 juli 2023



Buku kontrol ini dibagikan per masing-masing siswa Tahsin Al-Qur'an. Mereka akan terpacu ketika buku tersebut dilihat oleh orang tua, maka akan semakin semangat untuk berusaha lebih giat dan sungguh-sungguh mengikuti pembelajaran Tahsin Al-Qur'an.

Pengembangan merupakan suatu kegiatan dalam pembelajaran yang diadakan pada jangka waktu tertentu, untuk meningkatkan suatu tujuan tertentu. Dalam pengembangan *spiritual quotient* (SQ) atau dalam popularnya disebut dengan kecerdasan spiritual dalam pembelajaran maupun kehidupan sehari-hari, karena

*spiritual quotient* ini sifatnya adalah fleksibel, artinya dapat dilakukan dan dikembangkan dimana saja dan dalam waktu kapanpun. Hal ini terbilang bukan sesuatu yang baru lagi melainkan memang harus dikembangkan guna untuk meningkatkan kualitas spiritual seseorang yang akan menghubungkan dirinya dengan Tuhan. Maka tidak heran ketika seseorang mempunyai perilaku yang baik, dan tutur kata maupun tingkah laku yang sopan, diikuti juga oleh *spiritual quotient* nya yang sudah berkembang dengan baik.

Dalam pembahasan kali ini penulis berusaha menyajikan mengenai pengembangan *spiritual quotient* melalui metode Tahsin Al-Qur'an, karena ini merupakan wadah baik bagi siswa untuk melatih pengembangan spiritual mereka selain di lingkungan keluarga dan masyarakat, karena lingkungan sekolah juga amat sangat berperan besar dalam pengembangan *spiritual quotient* ini.

Berikut hasil dari wawancara dengan ustadzah selaku pengajar Tahsin Al-Qur'an sebagai berikut:

“Perkembangan yang terlihat pada siswa selama mereka mengikuti Tahsin Al-Qur'an ini yaitu pada perilaku mereka selama di sekolah mbak, dimana saya tahu persis siswa tersebut nakal dan jahil pada temannya, dengan adanya kelas Tahsin ini dia sedikit berubah perilakunya menjadi lebih baik dari sebelumnya, saya tau persis karena merupakan tetangga saya mbak, jadi saya paham. Dia ini juga semakin aktif untuk mengikuti kelas Tahsin dan termasuk yang rajin, meskipun belum terlalu lancar membaca Al-Qur'an, tetapi menurut saya itu perkembangan yang bagus, suatu ibadah itukan dimulai dari terpaksa lalu menjadi terbiasa bukannya begitu nggeh mbak?. Jadi Tahsin ini banyak merubah siswa sih mbak, dari mulai sikap dan perilaku, meskipun tidak banyak namun saya dan ustad ataupun ustadzah lain juga memantau akan hal ini. Alih-alih spiritual mereka juga semakin baik mbak, jadi rajin mengikuti sholat sunnah dhuha maupun dzuhur meskipun karena terpaksa. Dalam kurun waktu mungkin sebulan dua bulan siswa sudah mengikuti kelas ini dengan baik, diiringi oleh perkembangan spiritual mereka sehari-hari yang semakin meningkat.”<sup>78</sup>

Pendapat dari ustadzah Silqi diatas dapat diperkuat oleh

ustadz Munir selaku pengajar Tahsin sebagai berikut:

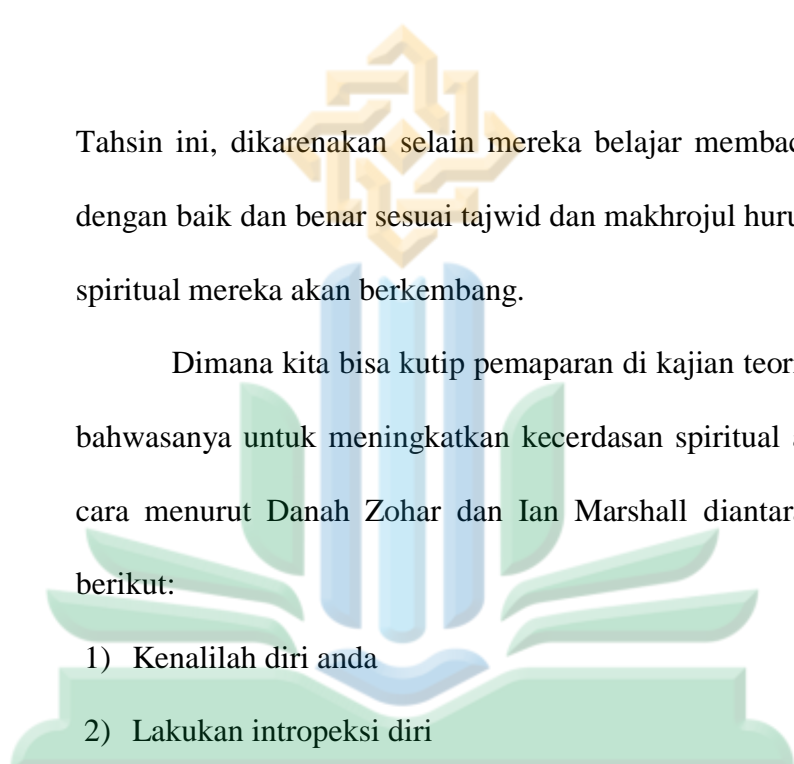
“Jadi gini mbak, Tahsin Al-Qur'an itu tujuannya bukan sekedar memperbagus dan memperlancar bacaan Al-Qur'an siswa dengan baik dan benar sesuai tajwid dan makhrojul huruf saja, namun disini Madrasah juga mengharapkan dengan adanya Tahsin ini spiritual siswa juga ikut berkembang, dapetnya kan malah double ya mbak jadinya, udah dapat lancar bacaan Qur'an nya plus spiritual mereka juga berkembang dengan baik. Salah satunya dengan kita mengontrol spiritual mereka yaitu melalui shalat sunnah maupun berjamaah yang dilakukan. Selain itu juga interaksi dan perilaku mereka sehari-hari di sekolah.”<sup>79</sup>

Dari beberapa hasil wawancara diatas, diperkuat oleh hasil

dari observasi yakni siswa sangat antusias dalam mengikuti kelas

<sup>78</sup> Silqi Rosidah selaku pengajar Tahsin Al-Qur'an, wawancara 19 September 2023

<sup>79</sup> Misbahul Munir selaku pengajar Tahsin Al-Qur'an, wawancara 5 September 2023



Tahsin ini, dikarenakan selain mereka belajar membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai tajwid dan makhrojul huruf kecerdasan spiritual mereka akan berkembang.

Dimana kita bisa kutip pemaparan di kajian teori sebelumnya bahwasanya untuk meningkatkan kecerdasan spiritual ada beberapa cara menurut Danah Zohar dan Ian Marshall diantaranya sebagai berikut:

- 1) Kenalilah diri anda
- 2) Lakukan intropeksi diri
- 3) Aktifkan secara rutin
- 4) Seseorang yang mengingat Tuhan selanjutnya manusia akan menemukan keharmonisan dan ketenangan hidup.

Melihat dari pemaparan diatas dapat kita ambil kesimpulan bahwa kecerdasan spiritual dapat berkembang salah satunya dengan cara “aktifkan secara rutin” jika kita hubungkan dengan metode Tahsin Al-Qur'an yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi yakni dengan adanya kebiasaan secara rutin menurut penelitian dapat mengembangkan kecerdasan spiritual dengan cepat dapat diambil contoh pembelajaran Tahsin Al-Qur'an, dimana dilaksanakan seminggu 2x dengan durasi waktu satu jam dan dalam proses pembelajarannya banyak pengulangan membaca Al-Qur'an, berarti secara tidak langsung pembelajaran yang dilaksanakan secara rutin dapat ampuh meningkatkan kecerdasan spiritual siswa,

dibuktikan dengan salah satunya mereka rutin melaksanakan khotmil Qur'an, sholat sunnah berjama'ah dan sholat wajib berjama'ah. Juga dapat disambungkan dengan point ke 2 yaitu "seseorang yang mengingat Tuhan selanjutnya manusia akan menemukan keharmonisan dan ketenangan hidup." Selaras dengan contoh yaitu pada sholat sunnah berjama'ah dan sholat wajib berjama'ah.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat diperkuat dengan hasil dokumentasi peneliti sebagai berikut:



**Gambar 4.5 Khotmil Qur'an<sup>80</sup>**

Dari hasil dokumentasi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa, selain Tahsin Al-Qur'an yang dapat mengembangkan kecerdasan spiritual siswa, kegiatan seperti khotmil Qur'an juga termasuk cara agar kecerdasan spiritual berkembang. Dalam hal ini Tahsin sangat efektif untuk meningkatkan kecerdasan spiritual siswa, terbukti secara penelitian cara ini dinilai ampuh, penerapannya juga tidak hanya terbukti dalam lingkungan sekolah saja, melainkan lingkungan masyarakat dan dikehidupan sehari-hari.

<sup>80</sup> Dokumentasi Kegiatan Khotmil Qur'an 6 September 2023

Dengan adanya kegiatan khotmil Qur'an ini juga dapat mengembangkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an karena mereka dapat mengasah kemampuannya tanpa didampingi oleh ustadz maupun ustadzah.

**Tabel 4.2**  
**Hasil Temuan**

No.	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
1.	Bagaimaimana Perencanaan Metode Tahsin Al-Qur'an Dalam Mengembangkan <i>Spiritual Quotient</i> (SQ) Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi.	Ustadzah selaku pengajar Tahsin mempersiapkan media mengajar yakni menggunakan Al-Qur'an terjemah per-kata yang digunakan saat pembelajaran Tahsin Al-Qur'an. Ustadzah juga mempersiapkan tempat belajar yang nyaman dan enjoy untuk siswa. Dimaksudkan agar siswa lebih mudah untuk menerima pembelajaran.
2.	Bagaimaimana Pelaksanaan Metode Tahsin Al-Qur'an Dalam Mengembangkan <i>Spiritual Quotient</i> (SQ) Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi.	Pelaksanaan pada pembelajaran Tahsin Al-Qur'an terdapat beberapa tahapan sebagai berikut: yang pertama ustadz/ustadzah mencontohkan surah atau ayat yang dibaca terlebih dahulu kemudian ditirukan oleh siswa satu-persatu, tahap kedua yaitu memberikan tawaran beserta reward yang akan didapatkan siswa jika berani maju ke depan yang pertama untuk membaca ayat atau surah yang telah dicontohkan tadi, dan mengulas bacaan bersama-sama hingga selesai. Tahap terakhir selalu membahas surah dan ayat selanjutnya untuk pertemuan di hari berikutnya agar mereka dapat mempelajarinya dirumah untuk mempersiapkan pertemuan yang akan datang

3.	Bagaimana Evaluasi Metode Tahsin Al-Qur'an Dalam Mengembangkan <i>Spiritual Quotient</i> (SQ) Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi.	Evaluasi tidak hanya fokus pada hasil akhir saja, namun hasil andil dari orang tua dirumah sangat penting dalam hal perkembangan kecerdasan spiritual siswa. Karena kecerdasan spiritual siswa dapat dipengaruhi oleh perilaku sehari-hari siswa dengan mengamalkan ilmunya. Pada tahap evaluasi ini ustadz/ustadzah mengadakan ujian tes untuk menguji kemampuan bacaan Al-Qur'an siswa, juga terdapat buku kontrol siswa yang dimana berisi laporan hasil siswa Tahsin Al-Qur'an, lancar atau tidaknya siswa. Perkembangannya sudah tertulis dalam buku kontrol yang diberikan kepada masing-masing siswa untuk bukti laporan kepada orang tua.
----	---	---

### C. Pembahasan Temuan

Di dalam implementasi Metode Tahsin Al-Qur'an dalam mengembangkan *Spiritual Quotient* (SQ) merupakan kegiatan yang dapat menunjang meningkatnya kecerdasan spiritual siswa yang bertujuan untuk memperlancar bacaan Al-Qur'an siswa melalui metode Tahsin Al-Qur'an berdasarkan tajwid dan makhrojul hurufnya.

Berdasarkan hasil penelitian wawancara, dokumentasi dan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti yaitu berlokasi di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi, maka penulis memberikan pemaparan dalam pembahasan temuan sebagai berikut:

## 1. Perencanaan Metode Tahsin Al-Qur'an Dalam Mengembangkan *Spiritual Quotient* (SQ) siswa di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi.

Pada tahap perencanaan metode tahsin Al-Qur'an dalam mengembangkan *spiritual quotient* siswa, ini dimulai pada tahap perencanaan karena merupakan langkah awal yang harus dipersiapkan ketika akan melaksanakan pembelajaran. Pertama yaitu guru mempersiapkan media yang akan dipakai dalam kelas Tahsin berupa Al-Qur'an terjemah per-kata serta mempersiapkan kelas yang nyaman

digunakan, karena kelas menentukan proses pembelajaran di kelas menjadi lancar. Selain itu guru juga memberikan informasi terkait materi surah atau ayat yang akan dibaca dan dipelajari pada hari ini.

Hasil temuan diatas selaras dengan teori dari Ausubel bahwa penting bagi guru untuk menyiapkan ikhtisar informasi yang akan dipelajari peserta didik. Guru dapat melakukan dengan menyajikan pengantar ringkas tentang apa saja informasi yang akan dipelajari itu, sebagai kerangka dalam bentuk abstrak atau ringkasan konsep-konsep dasar tentang apa yang dipelajari, dan hubungannya dengan pengetahuan yang telah ada dalam struktur kognitif peserta didik.<sup>81</sup> Dapat ditarik kesimpulan bahwa pentingnya guru mengadakan perencanaan agar peserta didik lebih siap untuk memulai suatu pembelajaran dalam bentuk konsep-konsep materi singkat yang akan dipelajari pada hari ini.

---

<sup>81</sup> Muhammad Soleh Hapudin, *Teori Belajar Dan Pembelajaran*, (Jakarta: KENCANA, 2021), 122.



Begitu juga menurut Hadari Nawawi dalam buku milik Setiadi dan Ahmad, menyebutkan bahwa perencanaan berarti menyusun langkah-langkah penyelesaian suatu masalah atau pelaksanaan suatu pekerjaan yang terarah pada pencapaian tujuan tertentu.<sup>82</sup>

Perencanaan merupakan salah satu hal penting dalam mencapai suatu tujuan. Dikarenakan dengan adanya perencanaan sesuatu kegiatan yang akan dilakukan menjadi tersusun sesuai dengan tujuan. Perencanaan juga selalu terkait dengan masa depan, karena tujuannya untuk sesuatu kedepannya, dalam rencana kedepan pastinya terdapat banyak faktor yang membuat berubah dengan cepat. Tanpa adanya perencanaan maka suatu kegiatan tidak akan berjalan dengan baik tentang apa yang ingin dicapai. Perencanaan harus dilakukan sesuai dengan kegiatan yang akan dilaksanakan agar semua tertata dan terfokus pada tujuan yang harus dicapai.

Menurut Anderson dan Bowman mengatakan bahwa perencanaan adalah proses mempersiapkan seperangkat keputusan secara matang dan cerdas tentang apa yang akan dilakukan di masa yang akan datang dalam rangka mencapai tujuan. Definisi ini mengisyaratkan bahwa pembuatan keputusan merupakan bagian dari perencanaan, namun proses perencanaan dapat juga terpikir setelah tujuan dan keputusan diambil.<sup>83</sup>

Maka, mempersiapkan perencanaan juga merupakan bagian dari tujuan

---

<sup>82</sup> Setiadi Cahyono Putro dan Ahmad Musyidun Nidhom, *Perencanaan Pembelajaran*, (Malang: Ahlimedia Press, 2021), 23.

<sup>83</sup> M. Sochi Safi'ul Anam, "*Pengembangan Spiritual Quotient (SQ) dan Emotional Quotient (EQ) Mahasiswa Melalui Unit Pengembangan Kreativitas Mahasantri (UPKM) di Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.*" (Skripsi: UIN MALIKI Malang, 2019)



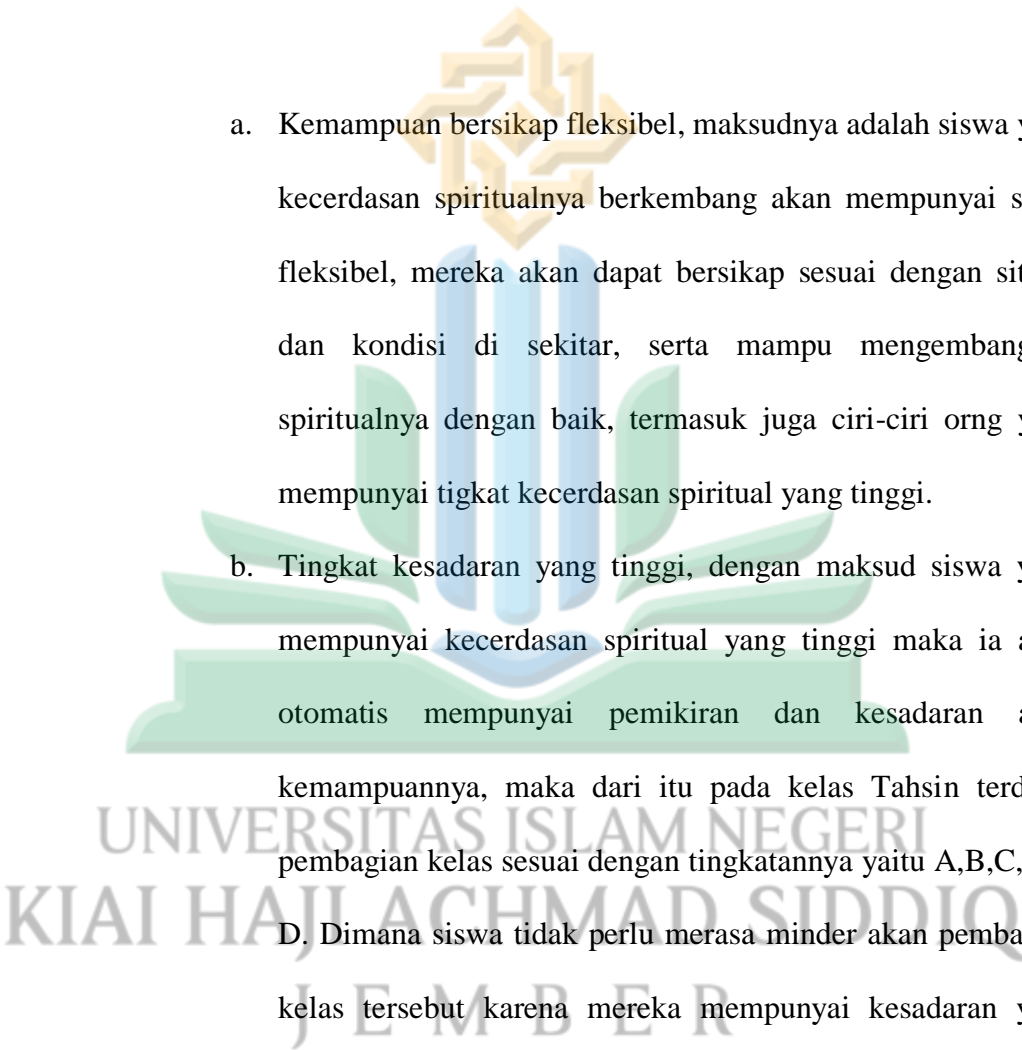
dan keputusan yang akan diambil dalam suatu proses pembelajaran.

Di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi untuk pengembangan *spiritual quotient* (SQ) selain melalui metode Tahsin Al-Qur'an juga mengadakan khotmil Qur'an yang dilakukan setiap hari jum'at dengan bergilir per-kelas. Tujuan diadakan kegiatan rutin khotmil Qur'an untuk mengembangkan *spiritual quotient* (SQ) siswa dan mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.

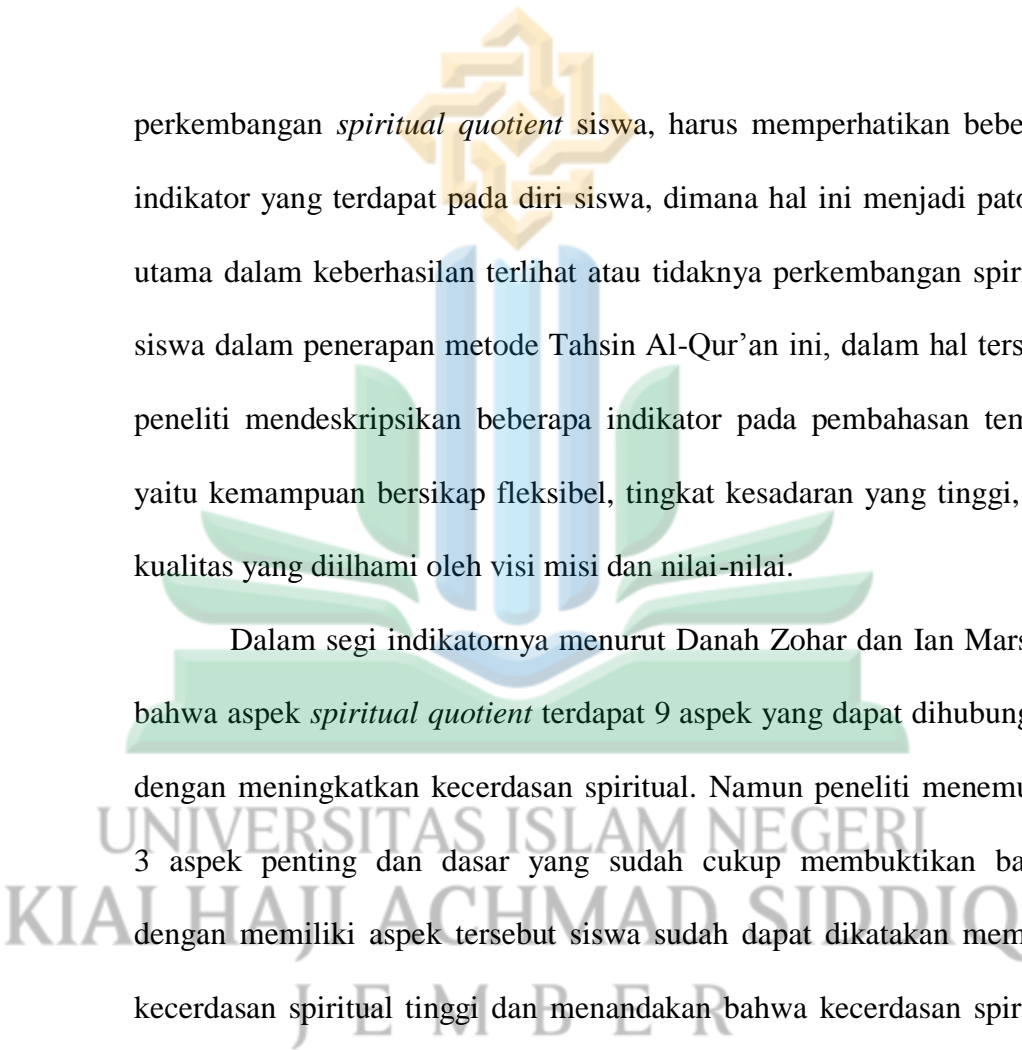
Menurut Danah Zohar dan Ian Marshall aspek-aspek *Spiritual Quotient* (SQ) sebagai berikut:

- a. Kemampuan bersikap fleksibel
- b. Tingkat kesadaran yang tinggi
- c. Kemampuan untuk menghadapi penderitaan
- d. Kemampuan untuk menghadapi rasa sakit
- e. Kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai
- f. Keenggan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu
- g. Kecenderungan untuk melihat keterkaitan antara berbagai hal
- h. Kemampuan untuk mencari jawaban yang benar
- i. Memiliki kemampuan untuk bekerja mandiri

Berdasarkan pemaparan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa *Spiritual Quotient* (SQ) itu dapat memberikan arah pengembangan kecerdasan spiritual kepada siswa, sehingga menjadi lebih baik yang sesuai dengan beberapa aspek indikator *spiritual quotient* yang telah ditemukan oleh peneliti yang terdapat pada siswa yakni:

- 
- a. Kemampuan bersikap fleksibel, maksudnya adalah siswa yang kecerdasan spiritualnya berkembang akan mempunyai sikap fleksibel, mereka akan dapat bersikap sesuai dengan situasi dan kondisi di sekitar, serta mampu mengembangkan spiritualnya dengan baik, termasuk juga ciri-ciri orang yang mempunyai tingkat kecerdasan spiritual yang tinggi.
- b. Tingkat kesadaran yang tinggi, dengan maksud siswa yang mempunyai kecerdasan spiritual yang tinggi maka ia akan otomatis mempunyai pemikiran dan kesadaran akan kemampuannya, maka dari itu pada kelas Tahsin terdapat pembagian kelas sesuai dengan tingkatannya yaitu A,B,C, dan D. Dimana siswa tidak perlu merasa minder akan pembagian kelas tersebut karena mereka mempunyai kesadaran yang tinggi akan kemampuannya dalam kelas tersebut.
- c. Kualitas hidup yang diilhami oleh visi misi dan nilai-nilai dengan maksud visi misi siswa Tahsin ini dinilai dari mereka ketika proses pembelajaran berlangsung karena mereka menggunakan media Al-Qur'an Terjemah per-kata, sehingga apa yang mereka baca dapat langsung mengetahui arti dari ayat tersebut dan mereka dapat memahami makna dari ayatnya.

Dari pemaparan arah perkembangan spiritual dan indikator *spiritual quotient* diatas dapat ditarik kesimpulan, bahwa pada penerapan



perkembangan *spiritual quotient* siswa, harus memperhatikan beberapa indikator yang terdapat pada diri siswa, dimana hal ini menjadi patokan utama dalam keberhasilan terlihat atau tidaknya perkembangan spiritual siswa dalam penerapan metode Tahsin Al-Qur'an ini, dalam hal tersebut peneliti mendeskripsikan beberapa indikator pada pembahasan temuan yaitu kemampuan bersikap fleksibel, tingkat kesadaran yang tinggi, dan kualitas yang diilhami oleh visi misi dan nilai-nilai.

Dalam segi indikatornya menurut Danah Zohar dan Ian Marshall bahwa aspek *spiritual quotient* terdapat 9 aspek yang dapat dihubungkan dengan meningkatkan kecerdasan spiritual. Namun peneliti menemukan 3 aspek penting dan dasar yang sudah cukup membuktikan bahwa dengan memiliki aspek tersebut siswa sudah dapat dikatakan memiliki kecerdasan spiritual tinggi dan menandakan bahwa kecerdasan spiritual mereka telah berkembang, indikator aspek tersebut antara lain: kemampuan bersikap fleksibel, tingkat kesadaran yang tinggi, dan kualitas hidup yang diilhami oleh visi misi.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa kita tidak hanya berpedoman pada semua indikator aspek yang telah dikemukakan oleh Danah Zohar dan Ian Marshall, namun harus tetap melihat perkembangannya pada diri siswa itu sendiri, dikarenakan yang menjadi titik dimana perkembangan itu didapatkan adalah melalui indikator aspek yang telah mereka kuasai, dan dalam 9 indikator aspek terdapat 3 aspek yang relevan dengan perkembangan kecerdasan spiritual siswa dalam kelas Tahsin yang telah

dilaksanakan. Hal ini menunjukkan bahwa kelas Tahsin efektif untuk dijadikan kegiatan mengembangkan kecerdasan spiritual pada siswa.

## **2. Pelaksanaan Metode Tahsin Al-Qur'an Dalam Mengembangkan *Spiritual Quotient* (SQ) siswa di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi.**

Pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap, secara sederhana pelaksanaan bisa diartikan penerapan.<sup>84</sup>

Menurut Bahri dan Aswan Zain pelaksanaan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan interaksi antara guru dan murid.

Interaksi yang dilakukan ini diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan.<sup>85</sup>

Pada pelaksanaan Tahsin Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi terdapat beberapa tahapan sebagai berikut:

- a. Tahap pertama, ustadz/ustadzah mencontohkan surah atau ayat yang dibaca terlebih dahulu kemudian ditirukan oleh siswa satu-persatu.
- b. Tahap kedua yaitu memberikan tawaran beserta reward yang akan didapatkan siswa jika berani maju ke depan yang pertama untuk membaca ayat atau surah yang telah dicontohkan tadi, dan mengulas bacaan bersama-sama hingga selesai. Adapun bentuk reward yang

<sup>84</sup> Abdullah Syukur, *Implementasi Latarbelakang Konsep Pendekatan dan Relevansinya Dalam Pembangunan*, (Jakarta: Persadi Ujung Pandang, 1987), 40.

<sup>85</sup> Qodriyah Nurul, *Implementasi Metode Qiraati Melalui E-Learning Di SMPIT Darul Muttaqien Parung*, (Jakarta: Unmuh Jakarta, 2021), 33.

diberikan berupa permen atau snack untuk membentuk semangat mereka, yang perlu diketahui bahwa reward dapat berupa verbal dan non verbal contoh dari reward verbal berupa kata atau tindakan pujian yang diberikan oleh ustadzah kepada siswa, sebagai bentuk apresiasi, karena sudah berani maju kedepan pertama.

- c. Tahap terakhir selalu membahas surah dan ayat selanjutnya untuk pertemuan di hari berikutnya agar mereka dapat mempelajarinya dirumah untuk mempersiapkan pertemuan yang akan datang.

Berdasarkan hasil temuan diatas, selaras dengan pendapat yang

dikemukakan oleh H. Ahmad Dahlan Salim Zarkasyi tentang tata cara pelaksanaan metode Tahsin dalam sistem mengajarnya karena metode Tahsin adalah metode yang hampir sama dengan qiroati dimulai dari tingkatan yang sederhana tahap demi tahap sampai pada tingkat sempurna, dengan cara membaca Al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.<sup>86</sup>

Selaras dengan teori menurut Rusman yang mengemukakan bahwa pelaksanaan pembelajaran merupakan proses Pendidikan yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan potensi mereka menjadi kemampuan yang semakin lama semakin meningkat dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan dirinya untuk hidup dan untuk bermasyarakat, berbangsa, serta berkontribusi

<sup>86</sup> Della Indah Fitriani dan Fitroh Hayati, "Penerapan Metode Tahsin untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Sekolah Menengah Atas," *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* Vol 5, No 1, (Oktober 2020), 21.

pada kesejahteraan hidup umat manusia.<sup>87</sup>

Dari hasil pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa Tahsin Al-Qur'an dilaksanakan dengan beberapa tahapan yaitu: tahapan pertama, kedua dan terakhir yang mana bertujuan agar siswa dapat dengan mudah memahami pembelajaran Tahsin yang telah dilaksanakan, sehingga mereka bisa mempelajarinya lagi dirumah sebagai bahan tolak ukur kemampuan mereka.

### **3. Evaluasi Metode Tahsin Al-Qur'an Dalam Mengembangkan *Spiritual Quotient* (SQ) siswa di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi.**

Evaluasi merupakan kegiatan atau proses penentuan nilai Pendidikan, sehingga dapat diketahui mutu atau hasil-hasilnya.<sup>88</sup> Pada tahap evaluasi ini dalam Tahsin Al-Qur'an diadakan ujian tes, untuk siswa agar ustadz/ustadzah mengetahui perkembangan mereka selama kelas Tahsin selain mengadakan ujian tes, juga terdapat buku kontrol masing-masing siswa yang dimana berfungsi untuk mengetahui rekam perkembangan mereka mulai dari awal mengikuti kelas Tahsin hingga pada tahap ujian tes. Buku ini juga yang akan menjadi laporan kepada orang tua agar mereka juga mengetahui perkembangan anaknya selama mengikuti kelas Tahsin.

Dalam ujian tes ini terdapat patokan nilai tersendiri yang dilakukan

<sup>87</sup> Della Indah Fitriani dan Fitroh Hayati, "Penerapan Metode Tahsin untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Sekolah Menengah Atas," *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* Vol 5, No 1, (Oktober 2020), 20.

<sup>88</sup> Suardi, *Kajian Penelitian Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar*, (Banten: CV. AA RIZKY, 2021), 84.

oleh ustadz/ustadzah yang menilai mereka sudah layak diluluskan atau belum. Dikarenakan ujian tes dilakukan langsung oleh siswa satu-persatu, jika dinilai belum lancar maka siswa tersebut wajib mengikuti kelas Tahsin selanjutnya.

Suharsimi mengungkapkan bahwa evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat untuk mengambil keputusan.<sup>89</sup>

Berkaitan dengan teori Ralph Tyler mengemukakan bahwa evaluasi adalah proses untuk menentukan sejauh mana tujuan Pendidikan dapat dicapai, dan upaya mendokumentasikan kecocokan antara hasil belajar peserta didik dengan tujuan program.<sup>90</sup>

Terdapat teori Malcom dan Provus menyatakan bahwa evaluasi adalah kegiatan untuk mengetahui perbedaan antara apa yang ada dengan standar yang ditetapkan serta bagaimana menyatakan perbedaan antara keduanya.<sup>91</sup>

Berdasarkan ke tiga teori yang telah dipaparkan diatas menyatakan evaluasi sangat penting untuk menunjang hasil suatu pembelajaran dengan tujuan yang akan dicapai.

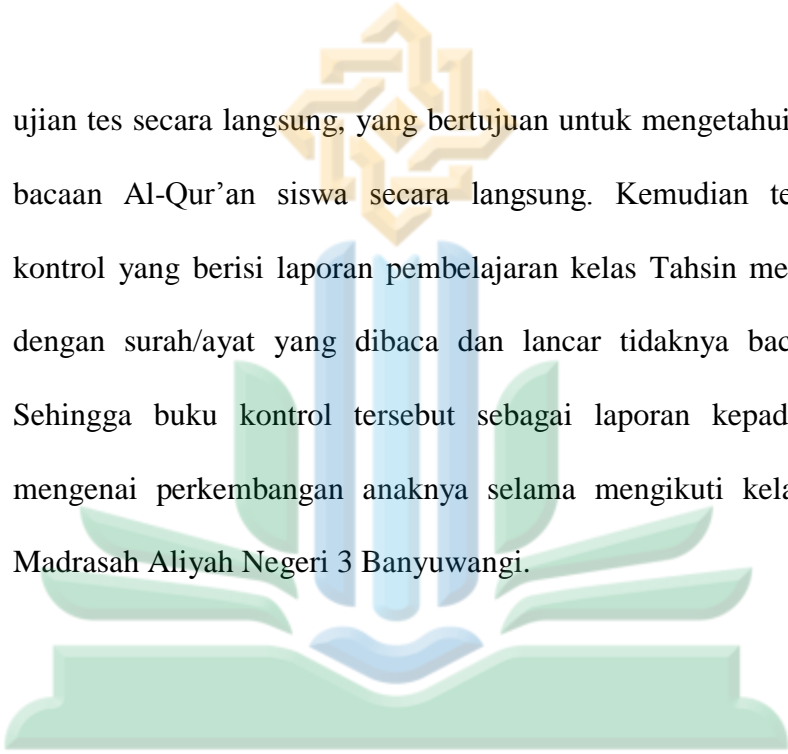
Berdasarkan pemaparan evaluasi Tahsin diatas dapat diambil kesimpulan bahwa, evaluasi yang dilakukan ustadz dan ustadzah yaitu

---

<sup>89</sup> Rahmat, *Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Bening Pustaka, 2019), 3.

<sup>90</sup> Ahmad Suryadi, *Evaluasi Pembelajaran*, (Sukabumi: CV Jejak, 2020), 9.

<sup>91</sup> Ahmad Suryadi, 10.



ujian tes secara langsung, yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan bacaan Al-Qur'an siswa secara langsung. Kemudian terdapat buku kontrol yang berisi laporan pembelajaran kelas Tahsin mereka lengkap dengan surah/ayat yang dibaca dan lancar tidaknya bacaan mereka. Sehingga buku kontrol tersebut sebagai laporan kepada orang tua mengenai perkembangan anaknya selama mengikuti kelas Tahsin di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R





**BAB V**  
**PENUTUP**

**A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, yang telah dipaparkan mulai dari pengelolaan dan analisis data yang telah penulis lakukan terkait dengan rumusan penelitian “ Implementasi Metode Tahsin Al-Qur’an Dalam Pengembangan *Spiritual Quotient* (SQ) Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi” maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan metode Tahsin Al-Qur’an dalam mengembangkan *Spiritual Quotient* (SQ) Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi, dalam perencanaan ini ustadzah menggunakan media Al-Qur’an terjemah perkata yang bertujuan agar memudahkan siswa membaca Al-Qur’an sekaligus untuk mengetahui artinya.
2. Pelaksanaan metode Tahsin Al-Qur’an dalam mengembangkan *Spiritual Quotient* (SQ) Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi, terdapat tiga tahapan yakni: tahap pertama ustadz/ustadzah mencontohkan bacaan surah atau ayat lalu diikuti siswa satu persatu, tahap kedua siswa diberikan reward agar berani membaca ke depan, tahap terakhir mengulang bacaan yang telah dibaca untuk bahan belajar di rumah.
3. Evaluasi metode Tahsin Al-Qur’an dalam mengembangkan *Spiritual Quotient* (SQ) Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi, pada tahap evaluasi ini ustadz/ustadzah mengadakan ujian tes untuk siswa dan memberikan buku kontrol yang berisi laporan lancar atau tidaknya siswa

dalam mengikuti kelas Tahsin Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi ini.

## **B. Saran**

Dari hasil penelitian diatas, peneliti akan memberikan saran sebagai bahan acuan kedepannya baik untuk Madrasah, Ustadz/ustadzah pengajar, untuk peneliti selanjutnya dan untuk peneliti sendiri sebagai berikut:

1. Bagi Madrasah, agar terus mengembangkan program Tahsin Al-Qur'an guna untuk mencetak generasi Qur'ani yang lebih baik kedepannya.
2. Bagi ustadz/ustadzah pengajar, agar terus menggunakan metode yang sesuai agar lebih bervariasi dan membentuk kelas belajar Tahsin menjadi menyenangkan.
3. Bagi peneliti, sebagai referensi tambahan ilmu pengetahuan untuk pembelajaran dalam mengajar Al-Qur'an.
4. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai bahan referensi dan pembelajaran untuk membuat skripsi yang lebih baik dan sempurna kedepannya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Kadir. *Visi Spiritual Dalam Islam*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2016.
- Abd Muhith. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bildung, 2020.
- Abnisa Almaydza. *Prinsip-Prinsip Motivasi Dalam Pembelajaran Prespektif Al-Qur'an*. Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2020.
- Al Jamil. *Al-Qur'an Terjemah Per-Kata*. Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2012.
- Aziz Rizalludin. *Implementasi Metode Talaqqi Dalam Pembelajaran Tahsin Dan Tahfidz Al-Qur'an*. 1 November 2019.
- Cahyono Setiadi Putro dan Ahmad Musyidun Nidhom. *Perencanaan Pembelajaran*. Malang: Ahlimedia Press, 2021.
- Danah Zohar dan Ian Marshall. *SQ Kecerdasan Spiritual*. Bandung: Mizan Media Utama, 2007.
- Departemen Pendidikan & Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1993).
- Fery Nita Fiantika. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Padang: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022.
- Gunawan Adnan. *Filsafat Umum*. Banda Aceh: Ar-Raniry, 2020.
- Hamzah. *Perencanaan Pembelajaran*. ( Jakarta:Bumi Aksara, 2023).
- Imam Gunawan. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*,. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013).
- Indah Della Fitriani dan Fitroh Hayati. “Penerapan Metode Tahsin untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Sekolah Menengah Atas,” *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* Vol 5, No 1, Oktober 2020.
- Linda Rahmasari. Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosi dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Karyawan. *Majalah Ilmiah Informatika*. vol.3. No. 1, Januari 2012. Fakultas Ekonomi Universitas AKI.
- Marsha Sinetar. *Kecerdasan Spiritual: Belajar dari Anak yang Mempunyai Kesadaran Diri*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2001.

- Miles, Huberman, Saldana, *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Edition 3 (USA: Sage Publication, 2014), Terjemah Tjetjep Rohidi, UI-Pres. 14
- Moh. Matsna. *Pendidikan Agama Islam: Al-Qur'an dan Hadis*,. (Semarang: PT Karya Toha Putra, 2014).
- Muhammad Ramadhan. *Metode Penelitian*. Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021.
- Muslim bin al-Hajjaj Abu al-Hasan al-Qushairi an-Nisaburi, al-Musnad as-Sahih al-Mukhtasir binaqli "al-Adl ila Rasulullah sallallahu 'alaihi wasallam". (Beirut: Dar Ihya' at-Turats al-'Arabi, juz 5, No 244)
- Nasaruddin Umar. *Mengungkap Makna-Makna Tersembunyi Al-Qur'an*. Jakarta: Al-Ghazali Center, 2008.
- Ni'matuzahrah. *Observasi: Teori dan Aplikasi Dalam Psikologi*. Malang: UMM, 2018.
- Novita Sariyani. *Belajar dan Pembelajaran*. Tasikmalaya: Edu Publisher, 2021.
- Nurul Qodriyah. *Implementasi Metode Qiraati Melalui E-Learning Di SMPIT Darul Muttaqien Parung*. Jakarta: Unmuh Jakarta, 2021.
- Nurul Zuriah. *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Putu Yulia, dkk. *Teori dan Aplikasi Pembelajaran IPA SD/MI*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021.
- Rahmadi Ali, "Efektifitas Metode Qiraati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa SDIT Bunayya Medan." *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora* 2, No. 1 , 2017.
- Rahmat. *Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Bening Pustaka, 2019.
- Safi'ul M. Sochi Anam. 2019. "Pengembangan Spiritual Quotient (SQ) dan Emotional Quotient (EQ) Mahasiswa Melalui Unit Pengembangan Kreatifitas Mahasantri (UPKM) di Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang." (Skripsi: UIN MALIKI Malang)
- Sariyani Novita. *Belajar dan Pembelajaran*. Tasikmalaya: Edu Publisher, 2021.
- Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 3.

- Soleh Muhammad Hapudin. *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: KENCANA, 2021.
- Suardi. *Kajian Penelitian Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar*. Banten: CV. AA RIZKY, 2021.
- Sukidi. *Rahasia Sukses Hidup*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002.
- Suryadi Ahmad. *Evaluasi Pembelajaran*. Sukabumi: CV Jejak, 2020.
- Suwarno. *Tuntunan Tahsin Al-Qur'an*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2016.
- Syukur Abdullah. *Implementasi Latarbelakang Konsep Pendekatan dan Relevansinya Dalam Pembangunan*. Jakarta: Persadi Ujung Pandang, 1987.
- Teluma Mariyati. *Penilaian*. Pontianak: Penerbit PGRI Prov Kalbar, 2019.
- Toni Buzan. *Kekuatan ESQ: 10 Langkah Meningkatkan Kecerdasan Emosional Spiritual*. Terjemahan Ana Budi Kuswandani. Indonesia: PT Pustaka Delapratosa, 2003.
- Wahyuni Mollie dan Nini Aryani. *Teori Belajar Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran*. Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020.
- Yayat Suharyat. *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: CV Media Sains Indonesia, 2023.
- Yulia Putu, dkk. *Teori dan Aplikasi Pembelajaran IPA SD/MI*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021.

## Lampiran 1

### PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nanda Ayu Maulidiana

NIM : T20191156

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institusi : UIN KHAS Jember

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan siapapun.

Jember, 10 Maret 2024

Saya yang menyatakan

A 1000 Rupiah postage stamp with a signature over it. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text 'REPUBLIK INDONESIA', '1000', and 'METERAI TEMPEL'. The serial number 'EBC2DAJX151963649' is visible at the bottom.

**Nanda Ayu Maulidiana**  
**NIM. T20191156**



## MATRIKS PENELITIAN

Oleh : Nanda Ayu Maulidiana

JUDUL	FOKUS PENELITIAN	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN
Implementasi Pengembangan <i>Spiritual Quotient</i> (sq) Pada Siswa Melalui Metode Tahsin Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana perencanaan pengembangan <i>Spiritual Quotient</i> (SQ) pada siswa melalui metode Tahsin Al-Qur'an di MAN 3 Banyuwangi?</li> <li>2. Bagaimana pelaksanaan pengembangan <i>Spiritual Quotient</i> (SQ) pada siswa melalui metode Tahsin Al-Qur'an di MAN 3 Banyuwangi?</li> <li>3. Bagaimana evaluasi pengembangan <i>Spiritual Quotient</i> (SQ) pada siswa melalui metode Tahsin Al-Qur'an di MAN 3 Banyuwangi?</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengembangan <i>Spiritual Quotient</i> (SQ)</li> <li>2. Metode Tahsin Al-Qur'an</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Aspek <i>Spiritual Quotient</i> (SQ)</li> <li>a. Pelaksanaan Metode Tahsin Al-Qur'an</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kemampuan bersikap fleksibel</li> <li>2. Tingkat kesadaran yang tinggi</li> <li>3. Kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan misi</li> <li>1. Perencanaan metode Tahsin Al-Qur'an</li> <li>2. Pelaksanaan metode Tahsin Al-Qur'an</li> <li>3. Evaluasi metode Tahsin Al-Qur'an</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Informan :               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Kepala Sekolah</li> <li>b. Ketua Bidang Keagamaan</li> <li>c. Guru Pendamping</li> <li>d. Siswa</li> </ol> </li> <li>2. Dokumentasi</li> <li>3. Kepustakaan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendekatan penelitian : Kualitatif</li> <li>2. Jenis Penelitian : Deskriptif</li> <li>3. Teknik Pengambilan data :               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Wawancara</li> <li>b. Observasi</li> <li>c. Dokumentasi</li> </ol> </li> <li>4. Teknik analisis data Deskriptif Kualitatif dengan model Interaktif Miles, Huberman dan Saldana dengan Langkah-langkah sebagai berikut :               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Kondensasi data</li> <li>b. Penyajian data</li> <li>c. Kesimpulan</li> </ol> </li> </ol>



## Lampiran 2

  
**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos. 68136  
Website: [www.http://tik.uinkhas-jember.ac.id](http://tik.uinkhas-jember.ac.id) Email: [tarbiyah.iainjember@gmail.com](mailto:tarbiyah.iainjember@gmail.com)

---

Nomor : B-3312/In.20/3.a/PP.009/08/2023  
Sifat : Biasa  
Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala MAN 3 BANYUWANGI  
Jl. Raya Srono, Sukomaju, Kecamatan Srono, Kabupaten Banyuwangi

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20191156  
Nama : NANDA AYU MAULIDIANA  
Semester : Semester sembilan  
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "IMPLEMENTASI PENGEMBANGAN SPIRITUAL QUOTIENT (SQ) PADA SISWA MELALUI METODE TAHSIN AL-QUR'AN DI MAN 3 BANYUWANGI" selama 30 ( tiga puluh ) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Drs. Ahmad Suyuti, M.Pd.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 28 Agustus 2023  
an. Delar  
Wakil Dean Bidang Akademik,

  
MASHUDI



Lampiran 3



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BANYUWANGI**  
**MAN 3 BANYUWANGI**  
Jalan Raya Srono  
Telepon (0333) 397173 ; Faksimile (0333) 397173  
Website : man3bwi.sch.id :

---

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**  
Nomor: 1035/Ma.13.30.03/PP.00.6/09/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. Ahmad Suyuti M.Pd.I  
NIP : 196809101997031002  
Pangkat/Gol : Pembina (IV/a)  
Jabatan : Kepala MAN 3 Banyuwangi

Menerangkan Bahwa :

Nama : Nanda Ayu Maulidiana  
NIM : T20191156  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Status : Mahasiswa UIN KHAS Jember

Yang bersangkutan benar-benar telah melaksanakan Penelitian di MAN 3 Banyuwangi terhitung mulai tanggal 21 Agustus 2023 s.d 21 September 2023. Sesuai dengan surat dari UIN KHAS Jember nomor B-3312/In.20/3.a/PP.009/08/2023 pada tanggal 28 Agustus 2023.

Demikian Surat ini dibuat dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banyuwangi, 21 September 2023  
Kepala,  
  
Drs. Ahmad Suyuti, M.Pd.I  
NIP. 196809101997031002



Lampiran 4



Jurnal Kegiatan Penelitian

No	Hari, Tanggal	Kegiatan	Instrumen	TTD
1.	Selasa, 25 Juli 2023	Observasi	Karno, S.Pd.I	
2.	Selasa, 28 Agustus 2023	Mengantarkan Surat izin penelitian	Drs. Ahmad Suyuti, M.Pd.I	
3.	Kamis, 31 Agustus 2023	Koordinasi dengan ustadz dan ustadzah Pengajar Talisin Al-Qur'an	Karno S.Pd.I	
4.	Selasa, 5 September 2023	Membahas Metode Tahsin Al-Qur'an	Misbahul Mumir, S.Pd	
5.	Kamis, 14 September 2023	Wawancara dengan Ketua Tim Keagamaan	Misdori, S.Pd.I	
6.	Selasa, 19 September 2023	Wawancara dengan Ustadzah Pengajar Talisin Al-Qur'an	Silqy Rosidah, S.Pd	
7.	Kamis, 21 September 2023	Meminta surat selesai penelitian	Drs. Ahmad Suyuti, M.Pd.I	

Banyuwangi, 21 September 2023

Kepala MAN 3 Banyuwangi



Lampiran 5



BUKU KONTROL TAHSINUL QUR'AN

MAN 3 BANYUWANGI

Jl. Raya Srono, Sukomaju, Kecamatan Srono

Desa Kebaman Kode Pos 68471

Nama : Angelica Dwi Adinda  
 Kelas : X-3  
 No Absen : 30

Hari/Tanggal	Ayat/Surah	BI/L	Evaluasi	Paraf
Kamis / 03/8 <sup>23</sup>	Al-Fatihah	BL	lebih ditingkatkan lagi	Ciw
Selasa / 08/8 <sup>23</sup>	Al-Baqarah / 1-10	BL	Belajar yang rajin terutama makronya	Ciw
Kamis / 10/8 <sup>23</sup>	Al-Baqarah / 11-15	BL	Pemirsa pendektanya diperhatikan	Ciw
Kamis / 24/8 <sup>23</sup>	An-Nis	L	ditingkatkan lagi	Ciw
Selasa / 29/8 <sup>23</sup>	Al-Baqarah / 16-20	BL	Makro dan hurufnya diperhatikan	Ciw
Kamis / 31/8 <sup>23</sup>	Al-Baqarah / 21-25	BL	Bacaannya lebih diperhatikan lagi	Ciw
Selasa / 05/9 <sup>23</sup>	Al-Baqarah / 26-30	L	Perlu lebih ditingkatkan	Ciw
Kamis / 07/9 <sup>23</sup>	Al-Ghorih	BL	Panjang dan pendeknya	Ciw
Selasa / 12/9 <sup>23</sup>	Al-Baqarah / 31-40	L	Sudah baik agar ditingkatkan	Ciw
Kamis / 14/9 <sup>23</sup>	Al-Baqarah / 41-46	L	lebih ditingkatkan	Ciw
Selasa / 19/9 <sup>23</sup>	Al-Baqarah / 47-52	BL	Tajwidnya kurang	Ciw
Kamis / 21/9 <sup>23</sup>	Al-Kafirun	L	Sudah bagus agar lebih ditingkatkan	Ciw

Lampiran 6

Administrasi Kegiatan Tahsinul Al-Qur'an

DAFTAR NAMA SISWA  
PROGRAM TAHISINUL QUR'AN  
MADRASAH ALIYAH NEGERI 3 BANYUWANGI  
TAHUN PELAJARAN 2023/2024

NO	NAMA	L/P	KELAS	Pembimbing
1	Moh. Ghofar Ali	L.	X.1	Ust. Misbahul Munir, S.Pd
2	Moh. Allan Nury	L.	X.1	
3	Candra Nur Afandi	L.	X.1	
4	Riyan Fauzi Yusuf	L.	X.2	
5	Raditya Moreno Susanto	L.	X.2	
6	Mohamad Bayhaky	L.	X.2	
7	M. Hendra Lesmana	L.	X.2	
8	Wahyu Aji Maulansyah	L.	X.3	
9	Bagas Dwi Saputra	L.	X.3	
10	Rasya Herlambang	L.	X.4	
11	M. Rizky Ariyanto	L.	X.4	
12	Ghivari Nur Ansyad	L.	X.4	
13	Viki Dwi Andreansyah	L.	X.5	
14	Lucky Fajar Saputra	L.	X.5	
15	Almas Mahardika	L.	X.5	
16	Ferdi Ahmad Fahriza	L.	X.7	
17	Farel Wahyu Pancaka	L.	X.7	
18	Moh. Rizky Firmansyah	L.	X.8	
19	Moh. Ferdy Ansyah	L.	X.9	
20	M. Abym Fariza Al Gano	L.	X.9	
21	Jabir Bhamakerti Adiluhung	L.	X.9	
22	Dwi Andika	L.	X.9	
23	Mila Chintia	P	X.1	Ust. Silqi Rosidah, S.Pd
24	Chika Widya Windari	P	X.1	
25	Riska Tri Utami	P	X.2	
26	Revani Puspita Sari	P	X.3	
27	Pilada Saputri Anggraini	P	X.3	
28	Khoirotun Nisa	P	X.3	
29	Keyzha Putri Aulia	P	X.3	
30	Angelica Dwi Adinda AP	P	X.3	
31	Nadya Putri Suwandi	P	X.5	
32	Risma Dwi Anggraini	P	X.4	
33	Khulud Ria Enggalsari	P	X.4	





34	Faradinta Ainurrohmah	P	X.6
35	Aulia Riski Agustin	P	X.6
36	Aliyatul Hima	P	X.7
37	Miftahul Jannah	P	X.8
38	Elsavira Dyah Nur Aini	P	X.8
39	Rima Mawarni Lutfi	P	X.9
40	Lutfiana Citra	P	X.9

Srono, 7 September 2023  
Ketua Tim Keagamaan

Masdori, S.Pd.I

NIP. 19751107 200501 1 003

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Lampiran 7



DAFTAR HADIR SISWA

Kelas : X. Tahsinul Qur'an

Tahun : 2023

Nomor Urut	Nama Siswa	L/P	Kelas	Pertemuan ke																	
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	Mila Chintia	P	X.1																		
2	Chika Widya Windari	P	X.1																		
3	Riska Tri Utami	P	X.2																		
4	Revani Puspita Sari	P	X.3																		
5	Pilada Saputri Anegraini	P	X.3																		
6	Khoirotn Nisa	P	X.3																		
7	Keyzha Putri Aulia	P	X.3																		
8	Angelica Dwi Adinda AP	P	X.3																		
9	Nadya Putri Suwandi	P	X.5																		
10																					
11																					
12																					
13																					
14																					
15																					

Ketua Tim Keapamaan  
  
 Masdori, S.Pd.I  
 NIP. 19751107 200501 1 003

Srono, 07 September 2023..  
 Pembimbing  
  
 Siti Rosidah, S.Pd

Mengetahui,  
 Kepala KEMAHasiswaan  
 W3 Banyuwangi  
  
 Anang Suryati, M.Pd.I  
 NIP. 19680710 199703 1002



Lampiran 8



JURNAL MENGAJAR USTADZ & USTADZAH

HARI : Selasa		TANGGAL : 11 Juli 2023		
No	KELAS	MATERI	SISWA TIDAK HADIR	Paraf
1	TAHSINUL QUR'AN	Pengenalan kemampuan Siswa	1	[Signature]
2		Muroja'ah al-qur'an	nihil	[Signature]
3		Tahsinul al-qur'an	2	[Signature]
4		evaluasi kemampuan	1	[Signature]
5		Tahsinul al-qur'an	1	[Signature]

Srono, 11 Juli 2023  
Ketua Tim Keagamaan

MASDORI, S.Pd.I  
NIP. 19751107 200501 1003

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

JURNAL MENGAJAR USTADZ & USTADZAH

HARI : Kamis		TANGGAL : 26 Juli 2023		
No	KELAS	MATERI	SISWA TIDAK HADIR	Paraf
1	TAHSINUL QUR'AN	muroja'ah al-qur'an	nihil	[Signature]
2		Tahsinul al-qur'an	2	[Signature]
3		evaluasi kemampuan	1	[Signature]
4		Tahsinul al-qur'an	1	[Signature]
5		Tahsinul al-qur'an	1	[Signature]

Srono, 26 Juli 2023  
Ketua Tim Keagamaan

MASDORI, S.Pd.I  
NIP. 19751107 200501 1003



**Lampiran 9**

**FOTO KEGIATAN PENELITIAN**



Wawancara dengan bapak Karno selaku koordinator program Tahsin Al-Qur'an



Wawancara dengan siswa program Tahsin Al-Qur'an



Dokumentasi kegiatan khotmil Qur'an



Kegiatan Tahsin Al-Qur'an



Wawancara dengan Bapak Ketua Tim Keagamaan

## BIODATA PENULIS



Nama : Nanda Ayu Maulidiana  
NIM : T20191156  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Tempat, Tanggal Lahir : Banyuwangi, 07 Juni 2000  
Alamat : Dusun Kebaman, Desa Kebaman,  
Srono, Banyuwangi  
Email : [nandamaulidiana08@gmail.com](mailto:nandamaulidiana08@gmail.com)  
No. HP : 082324394416

### PENDIDIKAN

TK Nurul Islam : 2005-2007  
SDN 6 Kebaman : 2007-2013  
MTsN 3 Banyuwangi : 2013-2016  
MAN 3 Banyuwangi : 2016-2019